

**PERAN MAJELIS TAKLIM NURUL ALIF DALAM PEMBINAAN
KESEHATAN MENTAL SPIRITUAL IBU-IBU DI BTN TAMAN
RIA ESTATE KELURAHAN SILAE KECAMATAN
ULUJADI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**JUARIA M. MAHAMUSE
NIM: 19.4.13.0003**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juli 2023
Penyusun

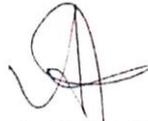
Juaria M.Mahamuse
NIM: 19.4.13.0003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu” oleh Mahasiswi atas nama Juaria M. Mahamuse NIM: 19.4.13.0003, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan didepan dewan penguji.

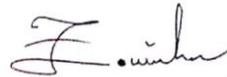
Palu, 08 Agustus 2023 M
21 Muharram 1445 H

Pembimbing I,



Dr. Adam, M.Pd., M.Si
NIP. 196912311995031005

Pembimbing II,



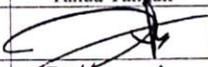
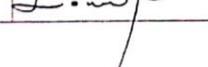
Zuhra, S.Pd., M.Pd
NIP. 180065

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Juaria M.Mahamuse NIM 19.4.13.0003 dengan judul "Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada Tanggal 24 Agustus 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 07 Safar 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Agustus 2023 M
07 Safar 1445 H

DEWAN PENGUJI

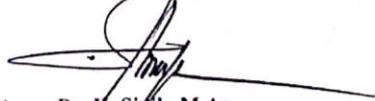
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I	
Penguji Utama II	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I/Penguji	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Pembimbing II/Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam


Nurwahida Alimuddin S.Ag., M.A
NIP. 19691229 200003 2 002

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Siatik, M.Ag
NIP. 196406161997031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'aalamiin, segala puji hanturkan kehadiran Allah swt, karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan.

Salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan segenap keluarga serta sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Segenap tetesan keringat dan basuhan air mata, serta segunung do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Mahmud L. Saro dan Ibunda Hatijah Hasan ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan penulis, sehingga mampu menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Terima kasih juga untuk keempat saudara/saudari penulis, Asri M. Mahamuse, Masita M. Mahamuse, Rustam M. Mahamuse dan Jasri M. Mahamuse, yang selalu mendukung agar penulis cepat menyelesaikan skripsinya.
2. Asri M. Mahamuse selaku kakak laki-laki Penulis ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membiayai pendidikan penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi.

3. Prof. Dr.H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan UIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal, sehingga penulis dimudahkan dalam berbagai hal dalam penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu.
4. Dr. H. Sidik, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag.,M.Fil.I., selaku Wakil Dekan 1, Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag.,M.Fil.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses penulisan skripsi ini,yang telah membantu penulis dalam proses administrasi, sehingga proses penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar dan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Nurwahida Alimuddin S.Ag.,M.A., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Zuhra, S.Pd.,M.Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu penulis dalam memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Adam, M.P.d.,M.Si., selaku pembimbing I dan Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbng II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai yang diharapkan.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu, yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

8. Rifai, SE.,MM, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku-buku referensi dari awal studi sampai penyelesaian proposal skripsi ini.
9. Ketua Majelis Taklim Nurul Alif yakni Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A., beserta ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif, Takmir Masjid Nurul Alif, Ketua RT 03, Ketua RW 05 dan Warga BTN Taman Ria Estate, yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian penelitian Skripsi ini.
10. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019 semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat. Aamiin

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Aamiin. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Palu, 27 Juli 2023 M
09 Muharram 1445 H

Penulis

Juaría M. Mahamuse
19.4.13.0003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
1. Majelis Taklim	12
2. Kesehatan Mental.....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Nurul Alif di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu	44
B. Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.....	55
C. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu	73

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Batas Wilayah Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu	44
2. Tabel Demografi Penduduk.....	45
3. Tabel Jumlah Pekerjaan.....	46
4. Tabel Jumlah Pendidikan	49
5. Tabel Sarana Dan Prasana Majelis Taklim Nurul Alif.....	52
6. Tabel Jadwal Kegiatan Yasinan Majelis Taklim Nurul Alif.....	63

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Wilaya Kelurahan Silae..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lamiran:

1. SK Pengurus Majelis Taklim Nurul Alif
2. Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Alif
3. Surat Keterangan Terdaftar Majelis Taklim Alif
4. Surat Keterangan Domisili Majelis Taklim Nurul Alif
5. Program Kerja Majelis Taklim Nurul Alif
6. Bacaan Surah Yasin, Dzikir/Sholawat, dan Barajanzi
7. Daftar Hadir Kegiatan Yasinan dan Pengajian Majelis Taklim Nurul Alif
8. SK Penunjukan Bimbingan Skripsi
9. Pengajuan Judul Skripsi
10. Surat Izin Peneliti
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Daftar Informan
13. Identitas Informan
14. Pedoman Wawancara
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Juaria M. Mahamuse
NIM : 19.4.13.0003
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di BTN Tama Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Skripsi ini berjudul “Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menentukan bahwa peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu yaitu (a) sebagai wadah menuntut ilmu serta keyakinan agama, (b) sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain; tidak tergerakannya hati ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan yang di laksanakan di masjid serta faktor dari dalam dirinya sendiri, dan timbulnya rasa malas sehingga membuat ibu-ibu tidak mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif. Sedangkan faktor eksternal antara lain; masyarakat sekitar, liburan keluarga, dan arisan keluarga yang bertepatan dengan kegiatan majelis taklim nurul alif. Adapun faktor pendukung dari dalam (internal) antara lain; antusias ibu-ibu majelis taklim Nurul Alif dan fasilitas yang mendukung kegiatan-kegiatan yang sudah ada. Selanjutnya Faktor pendukung dari luar (eksternal) antara lain; mendapatkan dukunga dari tokoh masyarakat dan pemerintahan setempat

Implikasi Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual ibu-ibu, 1) Pengurus Majelis Taklim Nurul Alif dapat mempermantap dan mempererat erat lagi hubungan silaturahmi antar ibu-ibu melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian, yasinan dan dzikir/sholawat hal itu tentu dapat meningkatkan kesehatan mental spiritual ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif. 2) Ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif lebih aktif mengikuti kegiatan majelis taklim melalui pertemuan langsung dengan jadwal yang telah ditentukan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurangnya pengetahuan agama akan mempengaruhi akal manusia dalam beribadah dan praktik keagamaan. Norma dan aturan yang ada sulit diterapkan pada kehidupan manusia sebagai disiplin diri. Semua ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan agama sejak kecil, atau bisa pula karena pengaruh lingkungan yang jauh dari nilai-nilai agama, seringkali sikap dan perilaku tidak sesuai dengan ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pengetahuan agama dapat membantu seseorang memahami ajaran-ajaran agama yang berlandaskan Alquran dan sunnah, sehingga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai disiplin diri. Tanpa pengetahuan agama yang memadai, manusia tidak memahami betapa pentingnya menjalankan ibadah secara benar dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan seseorang melaksanakan ibadah secara tidak tepat atau bahkan tidak melaksanakannya sama sekali.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan tindakan atau upaya untuk mereformasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia. Nilai dan ajaran Islam tersebut tidak hanya dikenal dan dipahami, tetapi harus dikembangkan dan dibudayakan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena nilai dan ajaran Islam dapat menjadi sarana dan pedoman hidup manusia.¹

¹ Zaini Dahlan, Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Dan KeIslaman, vol II no. 2 (2019), 252-253. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabur.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40> (25 Agustus 2022).

Hal ini juga menghasilkan upaya untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Sebab itu, ceramah dan diskusi tentang masalah agama mulai diadakan untuk memerangi sikap individu yang disibukkan dengan masalah duniawi terhadap keadaan yang ada. Islam dianggap sebagai agama dunia, yaitu agama yang mengandung banyak gagasan tentang syarat dan arah kehidupan di semua bidang kehidupan manusia dan selaras dengan perkembangan zaman, yaitu masalah perkembangan manusia.¹

Majelis taklim merupakan wadah interaksi dan komunikasi yang erat antara masyarakat awam dengan ustadz, dan antar anggota majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian, majelis taklim menjadi lembaga pendidikan agama alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan untuk mencari ilmu agama melalui jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya, sekurang-kurangnya terdapat empat fungsi penting majelis taklim, yaitu: sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dimasyarakat dan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah, sebagai wahana wisata rohani, sebagai wadah silaturahmi, dan sebagai medium penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa.²

Keberadaan majelis taklim di era globalisasi saat ini sangat penting untuk menambah wawasan keagamaan, memperkuat jiwa keagamaan dan menjalin silaturahmi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim mampu

¹ Ghanda Darminto Oktandinata, "Peranan Majelis Ta'lim Bahrul Wafa Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Pasir Putih Kota Jambi". Skripsi (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/896.pdf>, (25 Agustus 2022),

² Agus riyadi, pengembangan masyarakat lokal berbasis majelis taklim di kecamatan mijen kota semarang, jurnal ilmu dakwah, vol.38 no. 1 (2018) 5-6. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3966/2104> (25 Agustus 2022)

memberikan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi umat Islam saat ini. Aktivitas kegiatan majelis taklim pun sudah amat luas dengan perkembangan zaman dan tuntunan agama.

Dimana Kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota majelis taklim tidak dapat dipungkiri, bahwa kegiatan tersebut banyak menyentuh kebutuhan ibu-ibu, termasuk pembinaan kesehatan mental spiritual. Majelis taklim berfungsi sebagai sarana untuk membimbing umat dan menjalin keakraban sesama anggota kelompok, dan banyak fungsi-fungsi lainnya yang bersifat positif. Keberadaan majelis taklim memang sangat penting karena majelis taklim berada di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa majelis taklim adalah salah satu dari pusat pendidikan setelah keluarga dan sekolah.

Majelis Taklim Nurul Alif di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu merupakan majelis taklim yang sangat aktif dengan berbagai rangkaian kegiatannya dan memiliki anggota sebanyak 50 orang yang terdiri dari wanita yang sudah menikah. Anggota Majelis Taklim Nurul Alif melaksanakan yasinan setiap malam jum'at, melakukan kegiatan jum'at berkah sebulan sekali, pengajian rutin, dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Alif, sehingga Majelis Taklim dapat dikatakan sebagai wadah pendidikan masyarakat yang potensial untuk dikembangkan dan diberdayakan.

Sebagai manusia perlu menyadari bahwa kesehatan fisik maupun mental adalah hal yang perlu untuk diperhatikan. Tidak adanya perhatian yang serius pada pemeliharaan kesehatan mental di masyarakat akan menjadi hambatan tersendiri bagi kesehatan secara keseluruhan. Dimana Pada individu yang menderita sakit fisik, hal itu menandakan adanya masalah psikologis bersamaan dengan gangguan mental. Sebaliknya, individu dengan gangguan jiwa juga mengalami disfungsi

fisik. Dalam banyak hal, kesehatan fisik lebih penting daripada kesehatan mental hanya karena keadaan.

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri sendiri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna bahagia dunia dan akhirat.³

Kesehatan mental berkaitan dengan kondisi mental seseorang, seperti kemampuan untuk menanggulangi stress, merasa bahagia, dan mempertahankan ikatan sosial yang positif. Sedangkan kesehatan spiritual berkaitan dengan rasa keharmonisan, saling kedekatan antara diri sendiri dan orang lain, alam serta kehidupan yang lebih besar.⁴

Kesehatan mental meliputi upaya-upaya menanggulangi stress yang berhubungan dengan orang lain, serta mengambil keputusan. Tidak sedikit orang pada waktu-waktu tertentu mengalami masalah-masalah kesehatan mental. Begitu pula dengan ibu-ibu majelis taklim Nurul Alif yang pada kesehariannya, juga disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga, pekerjaan/profesi dan aspek kehidupan sehari-hari lainnya.

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai kondisi kesehatan mental spiritual ibu-ibu di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu memerlukan perhatian. Rasa ketidaknyamanan dalam diri dapat menyebabkan risau dan ketidaktenangan, sehingga dapat menimbulkan konflik antara individu atau kelompok. Dengan adanya Majelis Taklim Nurul Alif dapat memberikan berbagai kegiatan dan aktivitas yang dapat membantu ibu-ibu untuk memahami dan

³ Susilawati, "kesehatan mental menurut zakiah daradjat". Skripsi (lampung: UIN raden intan lampung, 2017), 1-2. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1298.pdf>, (03 September 2022)

⁴ Amir Syam, "Hubungan Antara Kesehatan Spirituak Dengan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim di Sasana Tresna Werdha KBRP Jakarta Timur", Tesis (Depok: UI, 2010), 10

memperbaiki kesehatan mental. Dengan membaca Al-Quran, mengikuti pengajian, dan melakukan dzikir, dapat meredakan stress dan kegelisahan yang dirasakan. Selain itu dengan berkumpul bersama di Majelis Taklim ibu-ibu juga dapat membangun hubungan sosial yang positif dan saling memberikan dukungan dan semangat.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih komprehensif mengenai beragam kegiatan pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu yang dilakukan oleh majelis taklim nurul alif terhadap anggota mejelis taklim tersebut. Sehingga perlu diadakan penelitian yang dihasilkan akan dituangkan kedalam sebuah skripsi dengan judul “Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Majelis Taklim Nurul Alif dalam upaya pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Majelis Taklim Nurul Alif dalam upaya pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran majelis taklim dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu.

D. Penegasan Istilah

untuk memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini peneliti memberikan sedikit penegasan dan penjelasan tentang “Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu”. Untuk terlebih dahulu, peneliti mencoba mengemukakan pengertian dari beberapa unsur yang terangkai dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah proses dinamis atau kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peran. Jadi peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan atau keikutsertaan seorang peneliti dalam sebuah penelitian.⁵

2. Majelis Taklim

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian majelis taklim adalah lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terjadi atas peran ulama Islam.⁶ Majelis Taklim yang dimaksud adalah Majelis Taklim Nurul Alif yang berada di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu yang jama'ahnya ibu-ibu.

3. Pembinaan

Pembinaan berarti suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepriadian.⁷ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan melalui kegiatan-kegiatan majelis taklim.

4. Kesehatan Mental Spiritual

Kesehatan mental adalah suatu kondisi dimana seluruh unsur-unsur pokok kepribadian seseorang terhindar dari konflik yang senantiasa berbuat secara konsekuen sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.⁸ Kesehatan mental

⁵ Soenjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Kanisius, 1992), 10.

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta:PT. Gramediapustaka Utama. 2008), 895

⁷ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda*, (Cet. 1 :Alauddin University Press), 35

⁸ Saiful Akhyar, *Konseling Islam Dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 134.

spiritual adalah kondisi kesehatan yang optimal yang meliputi kesehatan mental dan spiritual seseorang.

Kesehatan mental spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini perubahan yang dirasakan ibu-ibu setelah mengikuti kegiatan rutin Majelis Taklim Nurul Alif, Agar mendapatkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dari pengetahuannya yang berhubungan dengan mental, batin, dan tingkah laku berupa jiwa termasuk pikiran, emosi, dan perasaan yang tidak dapat dilihat oleh panca indera melainkan yang tampak hanya gejala saja sebagai corak tingkah laku dalam mengamalkan serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama.

5. Ibu

Ibu adalah pemimpin (golongan orang perempuan), dan ibu untuk diteladani melalui perhatian kepadanya, dapat menciptakan pemimpin-pemimpin bahkan dapat membina dan memimpin anaknya kejalan yang diridhoi.⁹

Ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah khusus kaum ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim Nurul Alif di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

E. Garis-Garis Besar

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini maka penulis sendiri menyusun proposal ini dalam tiga hal:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kajian teori dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

⁹ Soerjono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 243.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum Majelis Taklim Nurul Alif di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu, Peran Majelis Taklim Nurul Ali serta faktor penghambat dan pendukung Majelis Taklim Nurul Alif dalam Upaya pembinaan Kesehatan mental spiritual ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan ini yang meliputi kesimpulan serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antar penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aspriawan Bayu Aji yang berjudul “Hubungan Kegiatan Keagamaan terhadap Kesehatan Mental Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Al-Hidayah Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan keterkaitan kegiatan keagamaan dan kesehatan mental ibu-ibu jama’ah Majelis Ta’lim Al-Hidaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.¹

Berdasarkan skripsi yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kesehatan mental ibu-ibu. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada keterkaitan kegiatan keagamaan terhadap kesehatan mental ibu-ibu dan jenis penelitian yang dilakukan oleh Aspriawan Bayu Aji adalah kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis

¹ Aspriawan Bayu Aji, “Hubungan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Al-Hidaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Timur Kota Bandar Lampung” (Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020), 9.

lakukan yaitu pembinaan kesehatan mental spiritual melalui kegiatan majelis taklim terhadap ibu-ibu dan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti Samsiah dengan judul “Pesan Dakwah dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu pada Majelis Taklim Taqwa Muhajirin Kelurahan Bantunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apa saja isi pesan dakwah dalam membentuk kesehatan mental kaum ibu pada majelis taklim Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.¹

Berdasarkan Skripsi yang dijadikan penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kesehatan mental kaum ibu. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada pesan dakwah dalam membentuk Kesehatan Mental, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pembinaan kesehatan Mental spiritual melalui kegiatan majelis taklim.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kharis Nofela yang berjudul “Peran Majelis Taklim Khairunnisa dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran Majelis Taklim Khairunnisa dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert.²

¹ Nuryanti Samsiah, “Pesan Dakwah dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu pada Majelis Taklim Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua” (Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, 2020), 8.

² Kharis Nofela, “Peran Majelis Taklim Khairunnisa dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert” (Skripsi: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022), 7.

Berdasarkan Skripsi yang dijadikan penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh majelis taklim. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada pembinaan keagamaan dimasyarakat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isep Zaenal Arifin dan Lilis Satriah yang berjudul “Model Dakwah *bi al-Irsyad* untuk pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual pasien di Rumah sakit”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui model dakwah *bi al-irsyad* untuk memelihara kesehatan mental spiritual pasien rawat inap.³

Berdasarkan Jurnal yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kesehatan mental spiritual. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada keterkaitan model dakwah *bi al-irsyad* untuk pemeliharaan kesehatan mental spiritual pasien di rumah sakit, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu peran majelis taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu.

B. Kajian Teori

1. Majelis taklim

Majelis taklim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, terdiri atas dua suku yakni majelis berarti “tempat” dan ta’lim yang berarti “mengajar”. Jadi secara bahasa majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar-mengajar”. Secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang

³ Isep Zaenal Arifin, Lilis Satriah. Model Dakwah *bi al-Irsyad* Untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien di Rumah Sakit. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homilentic Studies, vol. 12 no. 1 (2018), 103

dipandu oleh ustadz/ustadzah, memiliki jama'ah untuk mendalami ajaran Islam serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.⁴

Jika melihat arti atau pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa sebuah kegiatan yang dilaksanakan di tempat tertentu dan dihadiri oleh jamaah dan dipandu langsung oleh ustadz/ustadzah guna memberikan pencerahan tentang nilai-nilai ajaran keagamaan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial. Waktu penyelenggarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushala kantor, aula, halaman (lapangan) dan sebagainya.⁵

Hal ini senada dengan firman Allah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.*⁶(QS. An- Nahl :125)

⁴ Amatul Jadidah dan Mufarrohah, Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat, Jurnal Pusaka, vol .4 no. 1 (2016). 27 <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurbal-pusaka/article/view/majelis-taklim-sbg-wadah-pendidikan/56/>

⁵ Auffah Yumni, Memperkuat Eksistensi Majelis Ta'lim Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Nizhamiyah, vol. X no.2 (2020), 43-44

⁶ Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bekasi: PT Dinamika Cayaha Pustaka, 2017), 281.

Dari ayat tersebut mengajarkan bahwa kita harus memperkenalkan kebenaran agama Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah, dan dengan debat yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang bersifat persuasif, bukan memaksa, serta menunjukkan nilai-nilai yang baik dalam agama Islam, seperti kasih sayang, kebaikan, dan kesopanan. Dalam ayat ini juga disebutkan bahwa hanya Allah SWT-lah yang mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mendapat petunjuk, sehingga kita sebagai manusia seharusnya selalu berusaha untuk mengikuti petunjuk-Nya dan menyebarkan kebenaran agama Islam dengan cara yang baik

Firman Allah SWT yang lain.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka. Itulah orang-orang yang beruntung”.*⁷

Ayat ini menekankan pentingnya untuk membentuk komunitas yang didedikasikan untuk menyebarkan kebaikan, dan mendorong individu-individu untuk berkerjasama dalam mencapai kesuksesan.

Selain itu, majelis taklim juga bisa diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Cikal bakal majelis taklim sudah ada sejak zaman Rasulullah, namun pada saat itu belum ada yang menyebutnya dengan sebutan “Majelis Taklim”, hanya

⁷ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), 63.

sekedar pengajian berkelompok yang dilakukan secara diam-diam di rumah salah satu sahabat nabi yang bernama Abu Abdillah al-Arqam bin Abi al-Arqam, salah satu sahabat yang termasuk orang ketujuh dalam *Assabiquna al awwalun*. Meskipun begitu, tujuan atau visi pengajian di rumah al-Arqam tersebut hampir sama dengan tujuan majelis taklim sekarang ini, yaitu sama-sama dijadikan tempat menimba ilmu agama, dan lain lain.

Ketika Rasulullah berdakwah pertama kali, belum banyak orang yang memeluk Islam, sehingga Nabi harus menjalankan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi, akhirnya nabi memutuskan untuk menjadikan rumah al-Arqam yang terletak di dataran Shafa sebagai pusat dakwah yang pertama. Rasulullah berhasil mengislamkan banyak orang, termasuk Umar bin Khattab yang merupakan orang terakhir yang memeluk Islam di rumah al-Arqam. Setelah Umar memeluk Islam, dakwah mulai dilakukan secara terang-terangan. Dakwah pada saat itu jumlah kaum muslimin telah mencapai 40 orang. Jadi sebelum itu, rumah Aqram telah menjadi sekolah dan tempat berlindung bagi 40 orang pemeluk Islam pertama. Kebanyakan mereka adalah orang miskin, budak, dan orang Quraisy yang tidak memiliki kedudukan.⁸

Majelis taklim sebagai wadah untuk menuntut ilmu, tumbuh dan berkembang yang berdasarkan pada asas kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan beragama atas dasar ini, majelis taklim tumbuh dengan pesat. Adapun tujuan umumnya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan kagamanan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara iman dan takwah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

⁸ Elok Faiqotul Himmah, "Himpunan Majelis Taklim Sabilul Muttaqin (HMMATA) Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kota Makassar" (Skripsi (UIN Alauddin Makassar 2016), 14-15.

⁹ Dewi Anggariani, *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tujuan Antropologi Agama*, (Cet 1, Makassar: Alauddin University Press, 2013) 162.

Mengenal majelis taklim lebih jauh dan membedakannya dengan lembaga-lembaga pengkajian agama, berikut akan dikemukakan atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- 1) Majelis taklim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau membaca surat yasin, atau membaca manulid Nabi SAW, dan salat Sunnah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.
- 2) Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al-qur'an atau penerangan Fiqih.
- 3) Majelis taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato mubalig dan terkadang dilengkapi juga dengan Tanya jawab.
- 4) Majelis taklim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.
- 5) Majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi aktual berdasarkan ajaran Islam.¹⁰

b. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Majelis taklim dalam penyelenggaraan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti system, materi maupun tujuannya.

Ada beberapa hal yang membedakan antara majelis taklim dengan lainnya, antara lain:

- 1) Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam.

¹⁰ Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, (Cet. 1 : Bandung, 1997), 79.

- 2) Waktu belajarnya berkala tapi terarut, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- 3) Pengikut atau pesertanya disebut-sebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim bukan kewajiban sebagaimana di sekolah atau madrasah.
- 4) Tujuannya yaitu memasyarakat ajaran Islam.¹¹

c. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi Majelis Taklim adalah sebagai sarana pembinaan umat sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Agama Islam bukan hanya sekedar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh Tuhan melalui Nabi SWA dan harus membumi pada ummat-Nya. Untuk membumikan ajaran-ajaran agama teralisir. Salah satu wadah yang dimaksud, adalah Majelis Taklim, wadah ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan dan mengaplikasikan agama dalam benak ummat.¹²

Fungsi dari majelis taklim sangat terasa dalam masyarakat sebab perannya dalam mengembangkan pribadi para pesertanya. Adapun tujuan majelis taklim dari segi fungsi majelis taklim sebagai sebagai berikut :

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- 2) Berungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.

¹¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996), 98.

¹² Nuryanti Samsiah, "Pesan Dakwah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu Pada Majelis Taklim Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadau Kecamatan Padangsidempuan Batunadau" (Skripsi: Program, Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, 2020), 43-44.

3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.¹³

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan tujuan sebagai berikut:

1) Tempat belajar mengajar.

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

2) Lembaga pendidikan dan keterampilan.

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian, serta pembinaan keluarga dan Rumah Tangga Sakina Mawaddah Warahmah. Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

3) Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas.

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang shalihah dengan keahlian dan keterampilan, sehingga dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik.

4) Pusat pembinaan dan pengembangan.

Majelis taklim juga berfungsi sebagai sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan

¹³ St Aisyah Bm, "Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah", Jurnal Berita Sosial, vol. VI, (2018), 17.

dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5) Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi.

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.¹⁴

Tujuan umum majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia, dengan manusia lainnya, manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketakwaan, mereka kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus majelis taklim adalah memasyarakatkan ajaran Islam.¹⁵

2. Kesehatan Mental

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan sehat yaitu keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Kesehatan dapat diartikan sebagai suatu “keadaan (hal) sehat, kebaikan keadaan (badan)”. Sedangkan mental yaitu mengenai batin/jiwa.¹⁶ Lawan kata dari kesehatan mental adalah penyakit mental dimana penyakit mental sangat berhubungan dengan penyakit hati yaitu membahas masalah kejiwaan.

Kesehatan mental (*mental hygiene*) merupakan salah satu cabang termuda dari ilmu jiwa yang tumbuh pada akhir abad ke-19 dan sudah ada di Jerman sejak tahun 1875. Namun demikian, sebenarnya para Nabi sejak Nabi

¹⁴ Ibid., 18.

¹⁵ Asifa Fadilah Siregar, “Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan Dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya” Skripsi (UIN Sumatera Utara Medan 2018), 39.

¹⁶ W J S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 645.

Adam as sampai Nabi Muhammad Saw telah terlihat dahulu berbicara tentang hakikat jiwa, penyakit jiwa, dan kesehatan jiwa yang terkandung dalam ajaran agama yang diwahyukan Allah SWT.¹⁷ Untuk membentuk mental yang sehat, maka harus terhindar dari penyakit hati. Penyakit hati adalah kelainan kepribadian yang ditandai oleh gangguan emosional yang mengubah normal menjadi tidak mampu mengatur dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyakit hati sering ditandai dengan beberapa sifat buruk (tercela) seperti suka mengghibah, iri hati dan dengki, fitnah dan adu domba, serta buruk sangka. Melalui pendekatan spiritual dapat membantu dalam mengatasi penyakit hati. Banyak orang menemukan ketenangan dan dukungan melalui praktik spiritual seperti meditasi, doa atau refleksi diri.

a. Spiritual

Definisi tentang spiritual sangat beragam, parah ahli mencoba mendefinisikan dan menjelaskan tentang spiritual, spiritual atau keyakinan spiritual adalah keyakinan atau hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, kekuatan yang menciptakan, sesuatu yang bersifat ketuhanan, atau sumber energi yang terbatas, sebagai contoh, seseorang percaya pada “Tuhan”, “Allah”, “Sang Pencipta” atau “kekuatan yang lebih tinggi”.¹⁸

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah konsep yang luas dan sangat pribadi yang mencakup keyakinan, praktik, pengalaman dan nilai-nilai yang terkait dalam pencarian makna, tujuan dan hubungan dengan sesuatu yang melebihi dunia fisik.

¹⁷ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1997), 75

¹⁸ Amir Syam, “Hubungan antara Kesehatan Spiritual dengan Kesehatan Jiwa Pada Lansia Muslim di Sasana Tresna Werdha Kbrp Jakarta Timur”. Tesis (Depok: UI, 2010), <https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20282452-T%20Amir%20Syam.pdf> (01 Agustus 2023)

Kesehatan mental spiritual merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan manusia yang bahagia dan sejahtera, sebab kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, mengevaluasi diri, dan mengambil keputusan dalam kehidupannya, sangat ditentukan oleh kesehatan mentalnya. Orang yang sehat mentalnya akan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam batinnya, sehingga ia akan merasakan kebahagiaan hidup yang didambakan oleh seluruh umat manusia. Bahkan hakikat kesehatan mental ialah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa dengan tercapainya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungan, berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁹

Kesehatan mental spiritual mencakup berbagai aspek seperti kepercayaan, nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup yang dimiliki seseorang. Hal ini juga meliputi kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya secara seimbang dan positif. Ketika seseorang memiliki kesehatan mental spiritual yang baik, ia dapat mengatasi stres dan tantangan hidup dengan lebih baik. Ia juga dapat mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan dan memandang segala sesuatu dengan sudut pandang yang lebih luas dan positif. Selain itu, kesehatan mental spiritual yang baik juga dapat membantu seseorang untuk mengatasi masalah emosional dan menghindari berbagai penyakit mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan makan.

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memperhatikan kesehatan mental spiritualnya agar dapat menciptakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan

¹⁹ Isep Zaenal Arifin, Lilis Satriah. Model Dakwah *bi al-Irsyad* Untuk Pemeliharaan Kesehatan Mental Spiritual Pasien di Rumah Sakit. Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homilentic Studies, vol. 12 no. 1 (2018), 100.

meditasi, yoga, olahraga, terapi, dan menjalin hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Selain itu, menjalankan ibadah dan merawat hubungan dengan Allah swt juga dapat membantu meningkatkan kesehatan mental spiritual seseorang.

Banyak teori yang dikemukakan oleh ahli jiwa tentang kesehatan mental, misalnya teori psikoanalisis, behavioris dan humanisme. Dengan demikian teori tersebut memiliki batasan-batasan dan tidak menyentuh seluruh dimensi (aspek) dan aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk multidimensional dan multipotensial. Manusia sebagai makhluk multidimensional setidaknya memiliki dimensi jasmani, rohani, agama, akhlak, sosial, akal, dan seni (estetika). Sedangkan sebagai makhluk multipotensial manusia memiliki potensi yang amat banyak dikaruniakan Allah SWT kepadanya yang dalam Islam terkandung dalam asmaul husna. Salah satunya adalah agama. Agama adalah jalan menuju kesehatan mental ada kebutuhan-kebutuhan jiwa manusia, kekuatan untuk mengendalikan manusia memenuhi kebutuhan, serta sampai kepada kekuatan untuk menafikan pemenuhan kebutuhan manusia tanpa membawa dampak psikologi yang negatif.²⁰

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat, ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas *Psikofisik* yang kompleks, pada abad ke-20, ilmu ini berkembang dengan pesatnya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Kesehatan mental dipandang sebagai ilmu praktis yang banyak dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan

²⁰ Rossi Delta Fitriana, "Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Perspektif Agama", *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, vol. 18 no. 1 (2018), 96.

penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah, kantor, dan lembaga-lembaga maupun dalam kehidupan masyarakat,²¹

Kesehatan mental merupakan kondisi dimana seseorang bisa berfungsi dan berkembang secara maksimal dalam berbagai situasi dan kondisi. Baik dalam kondisi yang sesuai dengan keinginan maupun kondisi yang tidak sesuai dengan keinginan. Untuk itu setiap orang perlu berusaha membangun mental yang optimal dalam menghadapi berbagai kondisi kehidupan yang menuntut kekuasaan mental dalam menghadapinya.²²

Al-Qur'an sebagai dasar dan sumber ajaran Islam banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan ketenangan dan kebahagiaan jiwa sebagai hal yang prinsip dalam kesehatan mental.²³ Ayat tersebut adalah:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ^{آيَاتِهِ} وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

“sesungguhnya, Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka. Dan mengajarkan kepada mereka kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

Berdasarkan dengan ayat Al-Qur'an diatas dapat ditegaskan bahwa kesehatan mental (*shihiyat al nafs*) dalam arti yang luas adalah tujuan dari risalah Nabi Muhammad SAW diangkat jadi rasul Allah SWT, karena asas, ciri,

²¹ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1997), 76.

²² Ernadewita, “Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental”, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, vol. 3 no. 1 (2019), 47.

²³ Rossi Delta Fitrihanah, “Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Perspektif Agama”, *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, vol. 18 no. 1 (2018), 97

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017),71.

karakteristik dan sifat dari orang yang bermental itu terkandung dalam misi dan tujuan risalahnya.

Secara individu, seseorang dikatakan sehat secara mental apabila terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*). Adapun secara lebih halus kesehatan mental diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan hidup. Dengan demikian, seseorang dikatakan sehat secara mental bukan berarti baik dan sehat hanya bagi diri sendiri saja melainkan juga terciptanya keadaan di mana seseorang dapat menangani stress pada dirinya dan kemudian dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat bekerja secara produktif.²⁵

b. Karakteristik Mental Yang Sehat

Pengertian kesehatan mental sebagaimana diuraikan diatas juga menunjukkan bahwa mental yang sehat memiliki karakteristik sebagaimana akan dipaparkan dibawa ini.

1). Terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa

Perbedaan antara gangguan jiwa (*neurose*) dengan penyakit jiwa (*psikose*), yakni :

- a) *Neurose* masih mengetahui dan merasakan kesukaannya, sebaliknya yang kena *psikose* tidak;
- b) *Neurose* kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya, sedangkan yang kena *psikose* kepribadiannya dari segala segi (tanggapan perasaan/emosi, dan dorongan-dorongannya) sangat terganggu, tidak ada integritas, dan ia hidup jauh dari alam kenyataan.

2). Dapat menyesuaikan diri

²⁵ Meilanny Budiarti Santoso, *Kesehatan Mental Dalam Perspektif Pekerja Sosial*, Share: Social Work Jurnal 6, No.1 (2016), 150

Penyesuaian diri (*self adjustment*) merupakan proses untuk memperoleh/memenuhi kebutuhan (*needs satisfaction*), dan mengatasi stress, konflik, frustrasi, serta masalah-masalah tertentu dengan cara-cara tertentu. Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang normal manakala dia mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, serta sesuai dengan norma agama.²⁶

3). Mengembangkan potensi samaksimal mungkin

Individu yang sehat mental adalah yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan konstruktif bagi peningkatan kualitas dirinya.

4). Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain

Orang yang sehat mentalnya menampilkan perilaku atau respons-responsnya terhadap situasi dalam rangka memenuhi kebutuhannya, memberikan dampak yang positif bahwa tidaklah baik mengorbankan hak orang lain demi kepentingan dirinya sendiri, atau mencari keuntungan diri sendiri diatas kerugian orang lain. Dengan demikian, orang yang sehat mentalnya akan selalu mengorientasikan segala aktivitasnya untuk mencapai kebahagiaan atau kesejahteraan bersama.²⁷

Uraian diatas, menunjukan ciri-ciri mental yang sehat, sedangkan yang tidak sehat cirinya sebagai berikut: Perasaan tidak nyaman atau inadequacy dapat menyebabkan seseorang tidak berdaya dan tidak berharga, sedangkan perasaan tidak aman atau insecurity dapat membuat seseorang tidak aman atau tidak terlindungi. Kurang memiliki rasa percaya diri atau self-understanding dapat

²⁶ Prof. Dr. Syamsu Yusuf L.N., *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 29.

²⁷ Ibid., 30.

menghambat kemampuan seseorang untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan juga menghambat kemampuan mereka untuk memperbaiki diri dan mencapai tujuan. Kurang mendapat kepuasan dalam berhubungan sosial dapat menyebabkan seseorang merasa kesepian atau terisolasi, dan ketidakmatangan emosi dapat menghambat kemampuan seseorang untuk mengelolah emosi mereka secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenali tanda-tanda masalah kesehatan mental atau emosional dan mencari bantuan jika diperlukan.²⁸

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, yaitu:

- 1) Religius berpengaruh terhadap kesehatan mental, karena orang yang religius (beribadah, berdoa, dan berdzikir) resiko untuk mengalami stress, cemas, dan depresi jauh lebih kecil daripada mereka yang tidak religius dalam kehidupan sehari-harinya. Orang yang memiliki religius tinggi akan dapat mengelola hatinya dengan baik, karena di dalamnya tertanam keimanan yang kokoh. Contohnya orang yang sabar, bersyukur, tawakkal, dan ikhlas akan terhindar dari stress dan depresi.²⁹
- 2) Fisik berpengaruh terhadap kesehatan mental, karena orang dalam kondisi fisik terganggu menyebabkan kesehatan mentalnya pun terganggu. Contohnya orang yang sakit kanker merasakan dirinya lemah dan akan segera mati. Karena mengingat semboyan WHO, yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jadi ketika tubuhnya sakit, jiwanya akan merasa lemah tak berdaya.

²⁸ Rr. Dinakusuma Wardhani, *Peran Kesehatan Mental Bagi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNIRTA, (2017), 195-196.

²⁹ Nuryanti Samsiah, "Pesan Dakwah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Ibu Pada Majelis Taklim Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadau Kecamatan Padangsidempuan Batunadau" (Skripsi: Program, Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, 2020), 36

3) Psikis berpengaruh kepada kesehatan mental, karena kondisi kejiwaan akan mempengaruhi kondisi mental seseorang. Psikoterapi (perawatan jiwa tidak ditunjukkan kepada orang-orang yang menderita penyakit jiwa saja, akan tetapi lebih banyak diperlakukan oleh orang-orang yang tidak sakit, akan tetapi tidak mampu menghadapi kesukaran-kesukaran hidup sehari-hari dan tidak pandai menyelesaikan persoalan-persoalan yang tidak sesuai itulah yang banyak menghilangkan rasa bahagia).³⁰

Hilangnya perasaan bahagia inilah yang mengganggu kesehatan mental. Contoh orang yang pesimis akan merasa malu kalau dirinya tidak dapat berbuat apa-apa, dia tidak memiliki keberanian untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang diinginkannya, padahal sebenarnya dia pun dapat melakukan atau mencapainya, sehingga dia tidak mampu mencapai kebahagiaan karena dia tidak mencapai apa yang diinginkannya.

4) Lingkungan berpengaruh bagi kesehatan mental, karena lingkungan yang baik dapat mendukung pembentukan mental yang baik pula. Lingkungan disini termasuk di dalamnya lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, pertahanan dan keamanan.³¹

d. Ibadah sebagai psikoterapi

Manusia yang mengaku hamba Allah pasti terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah-ibadah *mahdhah*. Namun, sejauh mana ibadah itu dilakukan dan pengaruhnya terhadap jiwa? Kajian berikut akan mengulas beberapa bentuk ibadah dan efeknya secara psikis, yang kemudian dikenal dengan psikoterapi melalui amalan ibadah.

³⁰ Ibid., 37

³¹ Ibid., 38

1) Sholat

Menurut hukum *syara'* bahwa shalat akan sah jika muslim telah menunaikan wudhu. Air suci dan mensucikan menjadi media wajib untuk berwudhu. Seperti diketahui, air memiliki sifat jernih, mengalir dan menyegarkan. Sehingga dengan air kotoran-kotoran yang menempel pada tubuh dapat dibersihkan dengan sempurna. Secara maknawi, kotoran-kotoran baik secara fisik maupun psikis luntur dan mengalir mengikuti aliran air wudhu.³²

Wudhu disebut juga sebagai salah satu bentuk dari terapi air (*water of therapy*). Terapi air merupakan bentuk terapi dengan memanfaatkan air sebagai media terapi. Wudhu memiliki dampak psikis yaitu pengaruh fisiologis, sebab dengan dibasuhnya bagian tubuh sebanyak lima kali sehari, lebih-lebih ditambahkan maka akan membantu mengistirahatkan organ-organ tubuh dan meredakan ketegangan fisik dan psikis.

Secara etimologi kata shalat berarti doa memohon kebaikan. Sholat memiliki pengaruh yang sangat efektif untuk mengobati rasa sedih dan gundah yang menghimpit manusia. Saat sholat didirikan dengan menyempurnakan wudhu, niat yang ikhlas, adab-adab seperti *tuma'ninah* (tenang sejenak), gerakan tidak terlalu cepat, memahami bacaan sholat maka akan mendapatkan kekhusukan dan menjadi terapi tersendiri bagi jiwa. Dengan kata lain, jiwa akan tenang jika shalat dilakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SWA.

Melalui shalat, kepribadian seseorang akan terbimbing dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan dan tidak mudah putus asa bila mengalami kegagalan.

³² Purmansyah Ariandi, Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam, Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, vol. 3 no.2 (2013), 124

2) Dzikir

Dikir biasa dilakukan dengan merenung dan mengucapkan lafadz-lafadz Allah, dzikir juga dapat dikatakan latihan spiritual untuk menghadirkan Allah dalam hati manusia dengan menyebut-nyebut nama dan sifat Allah sambil mengenang keagungan Allah. Dzikir yang sesungguhnya adalah melupakan semuanya kecuali Allah, dzikir pada umumnya dilakukan dengan menyadari kebesaran Allah dan merasa diawasi oleh Allah, sehingga dzikir dilakukan seraya menyebut nama besar Allah.³³

Dzikir merupakan proses komunikasi untuk senantiasa ingat dan tunduk kepada Allah, dengan cara memperbanyak kalimat tasbih, tahlil, tahmid, taqdis, takbir, hauqalah, hasbalah, kalimat basmalah, sholawat kepada Rasulullah Saw, dan membaca Alquran serta memanjatkan doa yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik sendiri maupun berjamaah. Seperti firman Allah swt surat ar-Ra'ad: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Terjemahnya:

*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.*³⁴

Ayat ini menekankan pentingnya dzikir (mengingat Allah) dalam Islam. Dzikir adalah tindakan mengingati dan memuji Allah melalui bacaan asma-Nya, doa, dan bentuk ibadah lainnya. Melalui dzikir, dapat memperkuat hubungan dengan Allah dan mencapai kedekatan spiritual dengan-Nya. Ayat ini

³³ Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori, “Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi”, Jurnal Ilmiah Psikologi, vol. 4 no. 1, (2017), 58. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1260/944> (06 Februari 2023)

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), 252

mengingatkan bahwa hanya mengingat Allah dapat mencapai kedamaian dan kepuasan dalam hati.

Dzikir, di dalamnya banyak terkandung esensi-esensi psikologi yaitu : Dzikir sebagai media relaksasi,. Fokus dari relaksasi ini tidak pada pengendoran otot namun pada fase tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme yang teratur disertai sikap pasrah kepada objek transedensi yaitu Tuhan. Frase yang digunakan dapat berupa nama-nama Tuhan atau kata-kata yang memiliki makna menenangkan. Pengucapan lafadz dzikir disertai dengan keyakinan terhadap kasih sayang-Nya, perlindungan-Nya dan sifat-sifat baik-Nya yang lain akan menimbulkan rasa tenang dan aman. Dzikir sebagai media katarsis. Dzikir akan selalu berhubungan dengan doa dan memiliki ikatan yang kuat, terlebih dalam kaitannya sebagai pengobat hati, maka dzikir lebih utama disampaikan dalam doa yang tulus. Dzikir sebagai media pengharapan terhadap Tuhan (*expectation*). Dzikir akan menimbulkan perasaan optimis pada Allah SWT bahwa Allah akan senantiasa membantu dirinya dalam menghadapi segala musibah yang menimpa. Dzikir sebagai media untuk pasrah pada Allah SWT. Berdzikir membuat seseorang terus ingat kepada sang Khalik. Mereka akan senantiasa bahagia dan ridha terhadap apa yang diberikan oleh Allah kepadanya.³⁵

3) Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nani ahir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Al Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimim yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari isi Al Qur'an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan

³⁵ Puti Febrina Niko, Pengaruh Terapi Dzikir untuk Menurunkan Kecemasan Pada Ibu Hamil, Jurnal Islamika, vol. 1 no. 1 (2018), 27.

pengetahuan, meningkatkan prespektif barudan menemui hal-hal yang selslu bsru, karena Al Qur'an meruapak sumber ilmu dan kazanah pengetahuan jika dikaji secara detail. Membaca Al Qur'an adalah amalan yang mulia, setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang mempelajari Al Qur'an, kemudian mengajarkannya.³⁶

4) Shaum

Ibadah puasa mengandung beberapa manfaat yang besar, diantaranya menguatkan kemauan dan menumbuhkan kemampuan jiwa manusia dalam mengontrol nafsu syawatnya .

Puasa merupakan saran latihan untuk menguasai dan mengontrol motivasi atau dorongan emosi, serta menguatkan keinginan untuk mengalahkan hawa nafsu dan syahwat. Rasulullah Saw mengajurkan kepada para pemuda yang belum mampu menika untuk berpuasa agar dapat membantu mereka mengontrol seksualnya.

Selain itu, kesabaran menahan rasa lapar dan dahaga membuat seseorang yang berpuasa merasakan penderitaan orang lain yang serba kekurangan. Sehingga muncul rasa kasih sayang terhadap sesame dan mendorong untuk membantu fakir miskin. Perasaan dan sikap peka secara sosial di masyarakat inilah disebutkan dapat melahirkan rasa kedamian dan kelapangan jiwa.

5) Haji

Ibadah haji dapat melatih kesabaran, melatih jiwa untuk berjuang, serta mengontrol syahwat dan hawa nafsu. Ibadah haji menjadi terapi atas

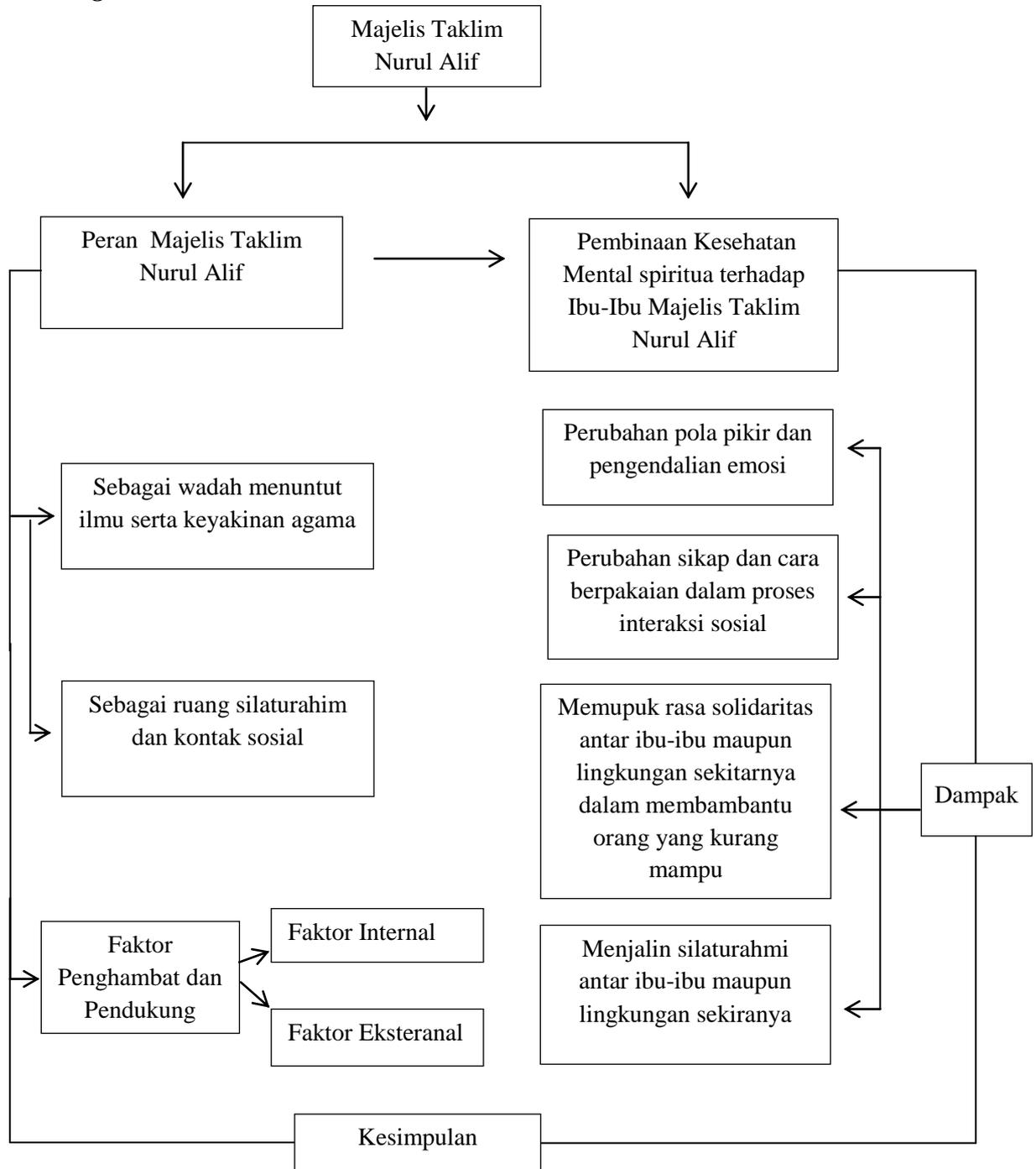
³⁶ Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, Mohamad Nasirudin, "Peningkatn Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan", Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangn Keagamaan, vol. 1 no. 1 (2020), 39 https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1072/519 (06 Ferbuari 2023)

kesombongan, arogansi, dan berbangga diri sebab dalam praktik ibadah haji kedudukan semua manusia sama. Permohonan ampunan dan ditambah suasana yang bergemuru penuh lantunan Ilahi membuat suasana ibadah haji sarat dengan nilai spiritualitas yang dapat mengorbankan rasa semangat yang tinggi untuk meraih ketenangan.

Melaksanakan ibadah haji akan membawa seseorang mampu *bermuhasabah* diri guna mencari jati diri seorang hamba yang hakiki. Hakikat seseorang hamba adalah senantiasa mengabdikan diri dan kehidupannya untuk Allah semata. Pengabdian dengan keikhlasan itulah yang mengundang curahan rahmat serta ridha-Nya. Jiwa hamba pun akan suci dan tenang.³⁷

³⁷ Ibid., 126.

C. Kerangka Pemikiran



Adapun penjelasan kerangka pemikir diatas adalah, bahwa judul penelitian ini adalah “Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Ibu-Ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu”. Majelis taklim berperan sebagai wadah menuntut ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial. Selanjutnya pembinaan kesehatan mental ibu-ibu melalui kegiatan yasinan, dizikir/sholawat bersama, kajian seminggu sekali dan jumat berkah. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Nurul Alif tersebut, berdampak pada perubahan pola pikir dan pengendalian emosi yang baik, perubahan sikap yang baik dan cara berpakaian dalam proses interaksi sosial, memupuk rasa solidaritas antar ibu-ibu maupun lingkungan sekitarnya dalam membantu orang yang kurang mampu, dan menjalin silaturahmi antar ibu-ibu maupun lingkungan sekiranya. Adapun faktor penghambat dan pendukung ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal dan yang terakhir adalah kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Pendekatan kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menghasilkan data yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail fenomena atau gejala sosial yang diamati, tanpa berusaha untuk menguji hipotesis atau teori tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau gejala, dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara rinci dan terperinci. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk menghasilkan data yang berkualitas tinggi dan memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diamati, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori atau hipotesis di masa depan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif menjadi penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai aspek dari kehidupan sosial, kultur, dan masyarakat.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3

Deskriptif yaitu sesuatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada observasi lapang.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.²

Penelitian kualitatif yang dimaksud penulis adalah penelitian lapangan, untuk mengali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan pembinaan kesehatan mental ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi objek kajian adalah Majelis Taklim Nurul Alif yang terletak di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena dianggap sebagai sumber data yang lengkap dan representatif terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Majelis Taklim Nurul Alif dianggap sebagai objek yang tepat karena merupakan sebuah lembaga yang menyediakan wadah bagi masyarakat setempat untuk berinteraksi, belajar, dan beribadah. Selain itu, majelis taklim ini juga

¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39

memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola pemikiran dan perilaku masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif terkait dengan kesehatan mental yang sedang diteliti. Melakukan penelitian di lokasi tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan terperinci tentang kesehatan mental yang sedang diamati, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan relevan

C. Kehadiran Peneltian

Proses penelitian kualitatif menghendaki peneliti dilokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan, karean dalam sebuah penelitian kedudukan peneliti merupakan perencana, instrument utama, pengumpulan data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Dalam hal in penelitian sebagai instrument utama yan dimaksudkan sebagai pengumpulan data.

Sebagaimana dijelaskan dibawah ini, bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian, adalah sebagai berikut, Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dmaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³

D. Data dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan serta memerlukannya. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama adalah pengurus Majelis Taklim Nurul Alif, sedangkan yang menjadi informan tambahan adalah anggota Majelis Taklim Nurul Alif, Takmir Masjid Nurul Alif dan masyarakat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini, yaitu: berupa buku, majalah, internet, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Sumber data sekunder dapat dibagi kepada: *pertama*, kajian pustaka konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang diteliti oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data dibutuhkan. Setiap peneliti baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam

⁴ Sifuddin Azsar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91

⁵ Ibid., 92

mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

1. Pengamatan/Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai fokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan, termasuk perilaku, tindakan, dan interaksi sosial.

Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui observasi terbuka (open observation), observasi terkonsentrasi (focused observation), atau observasi partisipan (participant observation). Langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian atau situasi yang terjadi di lapangan, misalnya kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota majelis taklim Nurul Alif. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat dan merekam apa yang terjadi secara objektif tanpa memberikan pengaruh atau intervensi terhadap situasi yang diamati. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh informasi awal dan gambaran umum tentang fenomena yang diteliti sebelum melakukan tahap-tahap selanjutnya dalam pengumpulan data.

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 37

2. Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan informan yang akan diwawancarai. Dalam wawancara tatap muka, pewawancara dan informan berhadapan langsung dalam satu tempat yang sama. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data secara mendalam tentang topik penelitian dari sudut pandang informan. Dalam wawancara, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan terbuka atau tertutup kepada informan, tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Selain itu, dalam wawancara, pewawancara juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan atau mengeksplorasi jawaban informan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁸ Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

⁷ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127

⁸ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), 130.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.⁹

Menganalisis data ada tiga sub proses yang saling berhubungan yaitu reduksi data, penampilan/penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Kemudian langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan dibuang data yang tidak perlu, dengan demikian peneliti akan mendapatkan data gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya. Jadi ketika peneliti sampai kelapangan peneliti harus cerdas dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden supaya data yang diperlukan semakin jelas dan mudah didapatkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah dari penyajian yang paling sering di gunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, dengan terkumpul data teks naratif tersebut baru diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif.

⁹ Matthew B Miller, et al., *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16

3. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas karena peneliti mulai dari awal masuk kelapangan sampai selesai penelitian banyak masalah yang berkembang sehingga peneliti membuat kesimpulan yang lebih jelas.¹⁰

G. Pengecekan keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang

¹⁰ Ahamad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 156-158

handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan obeservasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman atas hasil analisis data yang telah diperoleh.¹¹

¹¹ Adetya Nur Rahman, “ Metode Dakwah Majelis Taklim musthafa Lilkhairaat dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pemuda di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi” (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Datorama palu, 2022), 42-44.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Nurul Alif di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Setelah Penulis mengadakan penelitian di Majelis Taklim Nurul Alif, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Kelurahan Silae adalah salah satu dari 6 (enam) kelurahan di Kecamatan Ulujadi. Ada 4 (empat) kelurahan di Kecamatan Ulujadi yang merupakan daerah pesisir yaitu Kelurahan Watusampu, Kelurahan Buluri, Kelurahan Tipo, dan Kelurahan Silae. Kelurahan Silae berjarak 3 (tiga) km dari ibu Kota Palu. Luas wilayah 7 km² atau 700 Ha (731 Ha) memanjang dari arah Utara ke Selatan yakni 3 km dan melebar dari arah Timur ke Barat yakni 2,34 km. yang secara administrative memiliki 4 (empat) Lingkungan, 4 (empat) RW dan 23 (dua Puluh Tiga) RT. Dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

Table 4.1

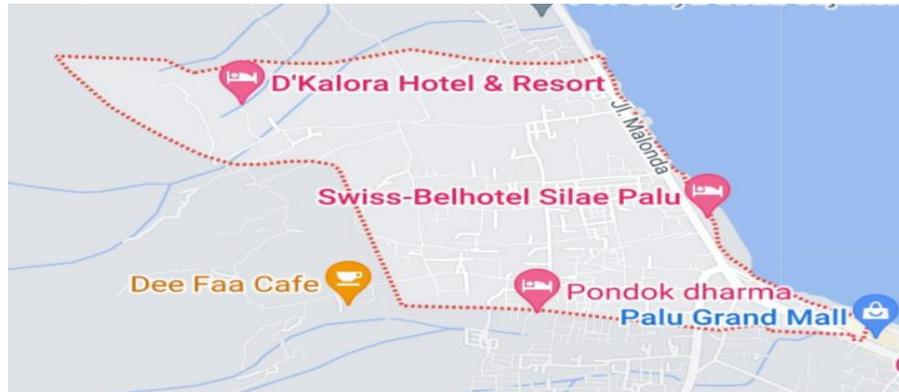
Batas wilayah Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu

Batas	Kelurahan
Sebelah Utara	Kelurahan Tipo
Sebelah Timur	Teluk Palu dan Kelurahan Lere
Sebelah Selatan	Kelurahan Kabonena
Sebelah barat	Desa Kalora Kec. Kinovara Kab. Sigi

Sumber: <https://silae.palukota.go.id>

Secara visualisasi wilayah administratif dapat dilihat dalam peta wilayah kelurahan Silae sebagai berikut.

Gambar 4. 1



Sumber: <https://silae.palukota.go.id>

Berdasarkan gambar diatas jarak pusat Kota Palu dengan Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi dengan jarak 3 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat. Kondisi prasarana jalan trans waktu di tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 9 menit.

2. Demografi

a. Penduduk

Berdasarkan data Profil Kelurahan Silae, jumlah penduduk di Kelurahan Silae secara keseluruhan adalah 6.764 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.367 orang dan perempuan sebanyak 3.397 orang jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Table 4. 2
Jumlah Penduduk Kelurahan Silae Menurut Jenis Kelamin

No	Penduduk	Jumlah	Presentase (%) Perbandingan
1.	Laki-Laki	3.367	49.7%
2.	Perempuan	3.397	50.3%
	Jumlah	6.764	100%

Sumber: <https://silae.palukota.go.id>

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak jumlahnya dari pada jumlah penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk Kelurahan Silae menurut Jenis Pekerjaan selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3

Jumlah Penduduk Menurut jenis Pekerjaan di Kelurahan Silae

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%) Perbandingan
1.	Belum Tidak Bekerja	1407	20.80
2.	Meengurus Rumah Tangga (URT)	1195	17.67
3.	Pelajarr/Mahasiswa	1665	24.62
4.	Pensiunan	78	1.15
5.	PNS	360	5.32
6.	TNI	15	0.22
7.	Polri	72	1.06
8.	Pedagang	4	0.06
9.	Petani/Pekebun	54	0.80
10.	Peternak	1	0.01
11.	Nelayan	26	0.38
12.	Industri	1	0.01
13.	Konstruksi	0	0.00
14.	Transportasi	0	0.00
15.	Karyawan Swasta	404	5.97
16.	Karyawan BUMN	53	0.78
17.	Karyawan BUMD	6	0.09
18.	Karyawan Honorer	145	2.14

19.	Buruh Harian Lepas	318	4.70
20.	Buruh Tani Perkebunan	5	0.07
21.	Buruh Nelayan Perikanan	8	0.12
22.	Buruh Peternakan	0	0.00
23.	Pembantu Rumah Tangga	1	0.01
24.	Tukang Cukur	0	0.00
25.	Tukang Listrik	2	0.03
26.	Tukang Batu	48	0.71
27.	Tukang Kayu	13	0.19
28.	Tukang Sol Sepatu	0	0.00
29.	Tukang Las/Pandai Besi	1	0.01
30.	Tukang Jahit	9	0.23
31.	Tukang Gigi	0	0.00
32.	Penata Rias	3	0.04
33.	Penata Busana	1	0.01
34.	Penata Rambut	0	0.00
35.	Mekanik	7	0.10
36.	Seniman	1	0.01
37.	Tabib	1	0.01
38.	Paraji	0	0.00
39.	Perancang Busana	0	0.00
40.	Penerjemah	0	0.00
41.	Imam Masjid	0	0.00
42.	Pendeta	1	0.01
43.	Pastor	0	0.00
44.	Wartawan	3	0.04

45.	Uztads/Mubaligh	1	0.01
46.	Juru Masak	0	0.00
47.	Promotor Acara	0	0.00
48.	Anggota DPR RI	0	0.00
49.	Anggota DPD	0	0.00
50.	Anggota BPK	0	0.00
51.	Anggota Mahkamah Konsitusi	0	0.00
52.	Gubernur	0	0.00
53.	Wakil Gubernur	0	0.00
54.	Walikota	0	0.00
55.	Wakil Walikota	0	0.00
56.	Anggota DPRD Provinsi	0	0.00
57.	Anggota DPRD Kota	0	0.00
58.	Dosen	42	0.62
59.	Guru	50	0.74
60.	Pilot	0	0.00
61.	Pengacara	3	0.04
62.	Notaris	0	0.00
63.	Arsitek	3	0.04
64.	Akuntan	0	0.00
65.	Konsultan	7	0.10
66.	Dokter	14	0.21
67.	Bidan	5	0.07
68.	Perawat	19	0.28
69.	Apoteker	2	0.03

Sumber: <https://silae.palukota.go.id>

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan bangsa, maka pemerintahan senantiasa memperhatikan pendidikan, Karena pendidikan merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup, dengan adanya pendidikan dapat melihat tingkat kecerdasan penduduk. Secara detail, keadaan pendidikan di Kelurahan Silae tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4

Jumlah Penduduk menurut Jenis Pendidikan di Kelurahan Silae

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%) Perbandingan
1.	Belum Sekolah	1254	18.49%
2.	Tidak Tamat SD	927	13.62%
3.	Tamat SD	740	10.97%
4.	SLTP	792	12.10%
5.	SLTA	1974	28.91%
6.	Diploma II	42	0.64%
7.	Diploma III	132	1.92%
8.	Strata I	781	11.61%
9.	Strata II	109	1.53%
10.	Strata III	13	0.16%
Jumlah		6.764	100%

Sumber: <https://silae.palukota.go.id>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Silae sangat baik. Hai ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat akan kesadarannya dalam pendidikan sampai jenjang S-III berjumlah 13 orang.

3. Profil Majelis Taklim Nurul Alif

Majelis Taklim Nurul Alif pertama kali digagas oleh ibu Nurwahida Alimuddin, ibu Sabrina, ibu Nurcahya, ibu Naharia dan ibu Lelyermince, yang merupakan satu-satunya lembaga organisasi Islam yang berada di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Organisasi ini berdiri sekitar 9 Tahun yang lalu. Diketahui oleh pengurus Takmir Masjid Nurul Alif dan Bapak Lurah Silae sekaligus mengeluarkan SK Pengurusan pertama kali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurwahida Alimuddin selaku ketua Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

Pada waktu menggagas timbul pemikiran bahwa alangkah kurang baiknya masjid yang begitu besar belum ada majelis taklim nya, akhirnya terbentuknya majelis taklim ini. Setelah itu saya panggil warga lain untuk mendukung, supaya Majelis Taklim Nurul Alif ini terbentuk.¹

Setelah terbentuknya Majelis Taklim Nurul Alif ini, terjadi peningkatan pengikut dan kegiatan yang dilaksanakan semakin rutin dilakukan. Majelis Taklim Nurul Alif pertama kali mendapatkan SK Pengurusan yang dikeluarkan oleh Kelurahan Silae. Dan Mendapatkan SK kepengurusan yang kedua di kelaurkan oleh Kepala KUA, Majelis Taklim Nurul Alif ini baru mendapatkan sk kepengurusan yang dikeluarkan kepala KUA pada tahun 2019. Majelis Taklim ini beranggotakan sekitar 60 orang yang kesemuaan anggotanya adalah para ibu-ibu. Kebanyakan mereka adalah ibu rumah tangga, dosen, guru, wartawan, dan lain sebagainya, akan tetapi mempunyai semangat yang baik dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif.

Majelis Taklim Nurul Alif merupakan majelis taklim yang kegiatannya berkecimbung dibidang dakwah. majelis ini hampir mirip dengan majelis taklim pada umumnya yang berfungsi sebagai pendidikan nonformal. Namun, Majelis

¹ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif, "Wawancara" di Rumah, Pada Tanggl 15 Juni 2023

Taklim Nurul Alif sedikit berbeda dikarenakan berdiri sebagai organisasi Islami yang memiliki struktur organisasi tersendiri.

4. Visi Misi Majelis Taklim Nurul Alif

a. Visi

Mewujudkan ibu-ibu yang berilmu, berakhlak mulia, amanah, bertaqwa, dan mampu menyebarkan serta merealisasikan perilaku dan karakter tersebut di lingkungan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah yang dapat menggugah nurani, keyakinan, pengetahuan dan peningkatan amal islam.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dakwah di lingkungan masyarakat khususnya ibu-ibu.
- 3) Menyiapkan kader-kader ibu-ibu majelis taklim yang tangguh serta berperan aktif dalam kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat.
- 4) Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan (Kelurahan, RT, RW se-Kota Palu) dalam mendistribusikan Zakat, Infak, Shodako, dan Wakaf kepada yang berhak menerima.
- 5) Meningkatkan SDM masyarakat serta anggota ibu-ibu majelis taklim dengan mengadakan traning-traning bekerjasama dengan instansi pemerintah.

5. Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Alif

Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Alif di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Nomor B.138 periode tahun 2023 tentang Pemerintahan dan Pengakatan Majelis Taklim Nurul Alif, Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi periode 2023-2027. Dalam kepengurusannya terdapat beberapa seksi, diantaranya;

seksi dakwah dan peringatan hari besar Islam, seksi organisasi dan pengembangan kelembagaan, seksi pendidikan dan pelatihan, seksi pembinaan olahraga dan kesenian, seksi sosial dan kemasyarakatan, dan seksi usaha dan kerja sama.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan salah satu penunjang keefektipan suatu pengajian dalam majelis taklim. Dalam rangka memperlancar proses kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif dan untuk memudahkan ibu-ibu dalam berinteraksi, maka Majelis Taklim Nurul Alif menyediakan sarana dan prasaranan sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Sarana dan Prasana Majelis Taklim Nurul Aliif

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Tenda Besi	5 petak
2.	Kursi Plastik	200 buah
3.	Alat Hadroh	1 set
4.	Warles Besar	1 buah
5.	Warles Kecil	1 buah
6.	Laptop	1 buah
7.	Print	1 buah
8.	Meja Pemandian Jenazah	1 buah

Sumbe: Arsip dokumen Majelis Taklim Nurul Alif BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Tahun 2023.

7. Data anggota Majelis Taklim Nurul Alif

Anggota Majelis Taklim Nurul Alif berjumlah 60 orang, termasuk dengan pengurus inti, adapun susunan pengurus Majelis Taklim Nurul Alif adalah sebagai berikut:

Penasehat : Dr. Malkan. M. Ag
Munarif, S.Ag., MH
Masati
Erlin Sigar

Ketua : Nurwahida Alimuddin

Wakil Ketua : Hj. Salmah Sannang

Sekretaris : Nurcahya

Wakil Sekretaris : Nurindah Made Nubi

Bendahara : Lelyermince

Wakil Bendahara : Suryani.MY

Seksi Dakwah dan Peringatan Hari Besar Islam

Ketua : Naharia Sahap

Anggota : Nining Lestari
: Rahmatian
: Hj. Rosmini
: Hj. Sompawati
: Sukmawati
: Salma
: Annur
: Nur Asia Munir
: Rosita Herman

Seksi Organisasi dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua : Fia

Anggota : Nining Kumala
: Hj. Mila
: Fitriarningsih

: Saida Almusawa

: Fatimah

: Zuhra

: Nihaya

: Fitriati

Seksi Pendidikan dan Pelatihan

Ketua : Wiwi Yustiawati

Anggota : Andi Anira

: Nur Handayani

: Nurasmawati

: Fitri Rahmadhani

: Siti Nadira

: Sitti Hapsah

: Maspian

: Aniati

Seksi Pembinaan Olahraga dan Kesenian

Ketua : Agustina

Anggota : Hj. Anjani

: Ritna

: Rizka

: Yonar

: Fatimah

: Riescha

: Sawiyah

: Nurjannah Dewi

Seksi Sosial dan Kemasyarakatan

Ketua : Kartini
Anggota : Rahmawati
: Rosmiati
: Sabrina
: Marini
: Anisa
: Hj. Ihdar
: Aisyah
: Fitrianiingsih

Seksi Usaha dan Kerja Sama

Ketua : Erni
Anggota : Citra
: Irma
: Santi
: Hj. Linda
: Roslina
: Heldayanti
: Rosita Herman
: Ratna Dewi Petalolo

B. Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu

Keberadaan Majelis Taklim Nurul Alif dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahantan bagi umat, khususnya bagi ibu-ibu. Selain sebagai

sarana menimba ilmu bagi para anggotanya Majelis Taklim ini juga memberikan kontribusinya dalam memberikan bantuan sosial kepada anak-anak yatim, kaum duafa yang memang layak dan sudah semestinya mendapat bantuan dan perhatian dari kaum ibu-ibu serta menyalurkan donasi Jumat berkah berupa nasi kotak ataupun berupa bahan bangunan ke masjid-masjid. Maka dari keberadaan Majelis Taklim Nurul Alif bukanlah hal yang sia-sia dalam masyarakat.

1. Kondisi Kesehatan Mental Spiritual Pengurus dan Anggota Majelis Taklim Nurul Alif

Mental mempunyai pengertian yang sama dengan jiwa, nyawa, sukma, roh dan semangat. Ilmu kesehatan mental merupakan ilmu kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas *psikfisik* yang kompleks.

Hal demikianlah yang dirasakan anggota dan pengurus Majelis Taklim Nurul Alif di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu ketika ditanya mengenai Kondisi kesehatan mental spiritual ibu-ibu, yaitu sebagai berikut:

Ibu Nurwahida Alimuddin selaku Ketua Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa kondisi kesehatan mental spiritual nya yaitu:

Saya lihat dampaknya sangat luar biasa sama ibu-ibu, termasuk saya sebagai ketua. Bagaimanapun kegiatan atau persoalan yang dihadapi di pekerjaan terasa jelas bahwa melalui kegiatan majelis taklim Nurul Alif ini kondisi kesehatan mental spiritual saya dapat mengalami perbaikan. Ini juga berlaku untuk ibu-ibu rumah tangga lainnya, termasuk saya yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negera. Terasa sekali bahwa dengan kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif ini kondisi kesehatan mental spiritual itu dapat membentuk atau merubah perilaku saya sebagai ketua begitu pula ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif.²

Majelis Taklim Nurul Alif memberikan manfaat bagi kerohanian para ibu sehingga kesehatan mental spiritual mereka meningkat dibanding sebelumnya.

² Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

Ibu Nurcahya selaku Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa kondisi kesehatan mental spiritualnya yaitu:

Kalo untuk pengurusnya sendiri Alhamdulillah kesehatan mentalnya selama ini bisa terjaga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di Majelis Taklim Nurul Alif bisa menjadikan kesehatan mental kami itu menjadi lebih baik artinya disini kami dalam keadaan fisik capek dari segala aktivitas setelah kita mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian ini bisa menjadikan pikiran kami tenang sehingga stress itu bisa di olah dengan baik.³

Dalam hal ini, kesehatan mental spiritual ibu-ibu sangat terjaga melalui keterlibaran dalam kegiatan rutin Majelis Taklim Nurul Alif, dan ibu Nurwahida Alimuddin selaku Ketua Majelis Taklim Nurul Alif Mengatakan bahwa kondisi kesehatan mental spiritual anggota Majelis Taklim Nurul Alif yaitu:

Bahwa yang tadinya ibu-ibu sebelum mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif kesehatan mental spiritualnya itu tidak sama dalam artian interaksinya terhadap orang lain, pengamalan agamanya tidak begitu bagus setelah mereka bergabung di Majelis Taklim Nurul Alif kondisi keadaan kesehatan mental spiritual anggota keseluruhan majelis taklim itu meningkat menjadi baik dari yang sebelumnya.⁴

Di sini kita bisa melihat bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap anggota Majelis Taklim Nurul Alif.

Ibu Nurcahya selaku Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan kondisi kesehatan mental spiritual anggota Majelis Taklim Nurul Alif yaitu:

Kalau anggota kalau di lihat dari keikutsertaan mereka yang selama ini Alhamdulillah banyak yang hadir ketika ada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kegiatan keagamaan Karena mereka selama ini selalu antusias dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan, yang mana di dalam kegiatan itu ada dzikir yang kita lakukan, membaca yasin, menyebut nama-nama Allah yang baik dalam pembacaan Asmaul husna dan ketika mereka setelah membaca itu ada terpancar dari wajah mereka semangat, senyum.⁵

³ Nurcahya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada 15 Juni 2023

⁴ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

⁵ Nurcahya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

Dengan demikian, Majelis Taklim Nurul Alif memberikan manfaat yang sangat penting terhadap kesehatan mental spiritual ibu-ibu melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Ibu Nurwahida Alimuddin mengatakan bahwa:

Salah satu contoh kecil yang menonjol ada ibu yang suaminya telah menjadi muallaf. Sebelumnya, ia tidak mengenakan jilbab dan sering kali menggunakan celana pendek di rumahnya. Namun, sekarang Alhamdulillah mengalami perubahan yang signifikan, tidak hanya dalam cara berinteraksi dengan ibu-ibu lain dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga dalam cara berpakaian.⁶

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Nurwahida Alimuddin yaitu terlihat adanya perubahan dalam berpakaian juga menjadi nyata. Kini ibu tersebut mengenakan jilbab, menunjukkan komitmen untuk mematuhi ajaran agama islam, serta perubahan dalam interaksi sosial dimana ibu tersebut lebih terbuka untuk berinteraksi dengan ibu-ibu lain dan lingkungan sekitarnya. Ibu Masati salah satu anggota Majelis Taklim Nurul Alif juga mengatakan yaitu :

Yang dulu-dulunya mungkin sholat kita biasa lambat biasa di tunda-tunda sekarang begitu ketemu dengan ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif mulai sudah diberikan hidayah oleh Allah SWT untuk melaksanakan sholat tepat waktu.⁷

Disini dapat dilihat jelas bahwa kondisi kesehatan mental spiritual anggota Majelis Taklim Nurul Alif sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif, interaksinya dengan Allah SWT menjadi lebih tepat waktu dalam menjalankan sholat lima waktu dan tidak menunda-nunda lagi. Ibu Sukmawati salah satu anggota Majelis Taklim Nurul Alif juga mengatakan:

Alhamdulillah yang saya rasakan semakin mendekatkan diri terhadap Allah SWT dan menambah ilmu pengetahuan tentang agama islam yang tadinya belum tau menjadi tau, belajar mengaji.⁸

⁶ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

⁷ Mas'ati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif, "*Wawancara*" di Rumah, Pada Tanggal 25 Juni 2023

⁸ Sukmawati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif, "*Wawancara*" di Rumah, Pada Tanggal 25 Juni 2023

Begitu juga dengan ibu Sukmawati, dengan mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif ini, semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sebelumnya tidak demikian. Jelas Majelis Taklim Nurul Alif ini memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental spiritual ibu-ibu yang begitu banyak baik dari segi peningkatan keimanan maupun ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Irfan selaku ketua RT.03 mengenai kesehatan mental spiritual ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif.

Sangat bagus karena dari ketua, sekretaris serta semua anggotanya, kerja samanya sangat aktif dalam kegiatannya, mereka punya semangat untuk melaksanakan aktifitas sebagai keanggotaan majelis, malahan saya dengar Majelis Taklim Nurul Alif semakin dikenal.⁹

Setelah melakukan wawancara dengan Pak RT 03 bahwa kesehatan mental spiritual ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif mempunyai semangat untuk melaksanakan aktivitas sebagai keanggotaan majelis.

2. Peran Majelis Taklim Nurul Alif

Keberadaan Majelis taklim dalam hal ini mampu memberikan gagasan dan ide-ide dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi ibu-ibu, karena peran Majelis Taklim Nurul Alif yang Sangat dominan selama ini adalah dalam pembinaan jiwa dan mental rohaniyah kaum ibu-ibu sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin menguatkan ukhuwat Islamiyah, taat beribadah, kuat imannya, dan semangat bergotong royongan. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan dan ketakwaan yang ditanamkan melalui pengajian, yasinan, dzikir, sholawatan, jumat berkah dan masih banyak lagi rangkaian kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif yang inten, rutin dan berkelanjutan

yang diikuti oleh segenap anggota dan pengurus Majelis Taklim Nurul Alif yang beranggotakan kaum ibu-ibu.

Berdasarkan wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Nurul Alif tentang peran pengurus dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu, Ibu Nurwahida Alimuddin selaku Ketua Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

Selaku ketua selalu mengarahkan bahwa yasinan ini tidak hanya sekedar kumpul-kumpul saja tapi yasinan ini apa yang kita baca, apa yang kita lakukan setiap malam jumat itu membentuk kepribadian kita menjadi pribadi yang baik terutama bagaimana supaya kesehatan mental spiritualnya kita, kejiwaannya kita selalu sehat dalam artian sehat fisik sehat psikis, saya selaku ketua selalu memberikan motivasi-motivasi dorongan penguatan-penguatan.¹⁰

Kemudian hasil wawancara bersama ibu Nurcahaya sebagai Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

Peran kami sebagai pengurus tentunya kami adalah garda terdepan bagi ibu-ibu selalu memberikan motivasi untuk selalu hadir di kegiatan-kegiatan majelis Taklim termasuk kami ada kegiatan sholawatan yang di iringi seni musik hadroh.¹¹

Setelah melakukan wawancara bersama pengurus Majelis Taklim Nurul Alif bahwa peran pengurus dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu, yaitu dengan memberikan motivasi serta dorongan untuk hadir dalam setiap kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif, keterlibatan ibu-ibu dapat berperan dalam membentuk perkembangan kepribadian yang lebih positif dan merawat kesehatan mental spiritual ibu-ibu. Ibu Nurwahida Alimuddin mengatakan bahwa:

Mereka betul-betul mempunyai kesehatan mental itu takkalah berinteraksi dengan orang mulai baik, kata-kata dan perilakunya. Selain itu, perubahan dalam pola pikir dan kemampuan untuk mengendalikan emosi menjadi faktor penting yang mendukung kesehatan mental mereka yang baik.¹²

¹⁰ Nurwahida Alimuddin, ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

¹¹ Nurcahaya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

¹² Nurwahida Alimuddin, ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat perubahan pola pikir dan pengendalian emosi berdampak positif terhadap kesehatan mental spiritual yang baik, dan tidak kalah penting adalah kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dengan sikap yang baik dan kata-kata yang positif. Adapun peran Majelis Taklim Nurul Alif sebagai berikut:

a. Sebagai wadah menuntut ilmu serta keyakinan agama

Berdasarkan wawancara dengan anggota Majelis Taklim Nurul Alif tentang peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu, ibu Mas'ati mengatakan bahwa:

Menurut saya dalam pembinaan Majelis Taklim Nurul Alif ini itu sangat bermanfaat kepada ibu-ibu karena dulunya pelaksanaan kaya tahsim itu dulunya tidak mengetahui bagaimana cara membaca al-quraan yang baik tapi sekarang Alhamdulillah sekarang saya dapat membaca al-quaraan dengan baik.¹³

Setelah dilakukan wawancara dengan ibu Mas'ati yaitu kegiatan tahsin memiliki dampak yang positif bagi ibu-ibu karena melalui partisipasi dalam kegiatan ini, ibu-ibu dapat mengembangkan kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik. Kemampuan ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada aspek kesehatan mental spiritual ibu-ibu melalui pengalaman keagamaan dan pemahaman yang mendalam terhadap ayat suci Al-Quran.

Dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa pembelajaran tahsin (seni melafalkan Al-Quraan dengan baik dan benar) dilaksanakan dengan tatap muka langsung, dimana seorang qoriah mengajarkan kepada para ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif. Dalam proses pembelajaran tahsin melalui surah Al-Fatiha, peneliti secara langsung mengamati bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini tampak antusias dan

¹³ Mas'ati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 25 Juni 2023

bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tahsin. Dengan berjalannya waktu, peneliti melihat perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran para ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif. Mereka secara perlahan namun pasti berhasil memperbaiki cara membaca Al-Quran ibu-ibu dibandingkan dengan sebelumnya. Proses pembelajaran tahsin ini juga memiliki dampak positif dalam memotivasi dan membina semangat ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif untuk belajar dan memahami Al-Quran lebih dalam. Saat ibu-ibu belajar dan meresapi ayat-ayat Al-Quran terutama dalam konteks pembelajaran tahsin, ibu-ibu yang terlibat dalam proses meditative yang dapat membantu ketenangan batin. Mengulang-ulang dan menghayati ayat-ayat suci Al-Quran dapat meredakan stres dan kecemasan, serta membangun rasa kedamaian dalam diri ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati selaku salah satu anggota Majelis Taklim Nurul Alif Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi mengatakan bahwa:

Alhamdulillah setelah saya ikut pengajian yang saya rasakan semakin mendekatkan diri terhadap Allah SWT., dan menambah ilmu pengetahuan tentang agama yang tadinya belum paham menjadi paham, belajar tahsin setiap malam jumat, kita diajarkan barajanzi dan membaca yasin bersama-sama.¹⁴

Setelah dilakukan wawancara dengan Ibu Sukmawati bahwa peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual melalui pengajian yang diikuti ibu Sukmawati, beliau semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meningkatkan pengetahuan keagamaan, setelah mengikuti kegiatan pengajian dan yasinan, kini beliau sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik.

¹⁴ Sukmawati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 25 Juni 2023

Kemudian hasil wawancara bersama ibu Mas'ati sebagai anggota Majelis Taklim Nurul Alif tentang pembinaan kesehatan mental spiritual melalui kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

Dulu-dulunya mungkin yang belum bagaimana mengerti tentang agama setelah saya masuk di Majelis Taklim Nurul Alif semua istilah-istilah yang dalam agama Alhamdulillah sudah banyak yang dimengerti.

Kemudian hasil wawancara dampak yang dirasakan ibu Mas'ati setelah mengikuti kegiatan rutin Majelis Taklim Nurul Alif, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dampak yang saya rasakan sangat bersyukur dan sangat berbahagia karena adanya pertemuan.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual dengan cara menanamkan ajaran agama melalui pengajian yang rutin dilaksanakan sebulan sekali dapat diterima dan diaplikasikan oleh ibu-ibu dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengaplikasikan ajaran agama ini pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu sudah jauh lebih baik.

b. Sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sukmawati sebagai anggota Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

Menurut saya peran majelis taklim ini dapat membuat ibu-ibu kompak khusus di BTN Taman Ria Estate ini supaya kekompakan ibu-ibu tetap terjalin.¹⁶

Setelah dilakukan wawancara dengan anggota Majelis Taklim Nurul Alif bahwa peran Majelis Taklim Nurul Alif manfaatnya dapat dirasakan oleh para ibu, sehingga mendorong terjalinnya silaturahmi antara sesama ibu, baik di BTN Taman Ria Estate maupun antar ibu-ibu.

¹⁵ Mas'ati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 25 Juni 2023

¹⁶ Sukmawati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 25 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Irfan selaku tokoh masyarakat Ketua RT.03, mengenai perubahan sikap atau perilaku ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya mengatakan bahwa:

Terjalin silaturahmi yang bagus perubahan sikapnya dan adanya rasa ingin bermajelis terus.¹⁷

Jadi Majelis Taklim Nurul Alif memberikan dampak pada kerohanian ibu-ibu sehingga timbul rasa ingin bermajelis dalam diri ibu-ibu. Bapak Usman Sahap selaku Ketua RW 05 mengatakan bahwa:

Alhamdulillah cukup signifikan memperlihatkan kondisi-kondisi kearah yang lebih positif dan bisa kita lihat sangat signifikan perbedaannya sesuai dengan pertanyaan anda itu antara ibu-ibu yang sudah aktif di majelis taklim ketimbang dengan ibu-ibu yang belum mengaktifkan diri.¹⁸

Begitu juga dengan bapak Usama Sahap melihat perubahan sikap atau perilaku ibu-ibu, memperlihatkan kondisi-kondisi kearah yang lebih positif dan bisa dilihat sangat signifikan perubahan sikap atau perilaku ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif.

3. Kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan Kesehatan Mental Spiritual

Kegiatan yang dilakukan oleh ketua dan pengurus majelis taklim nuru alif dalam rangka menarik minat anggota agar mau ikut aktif dalam pengajian ruti, kegiatan yasinan, jumat berkah dan kegiatan majelis taklim lainnya kepada anggota, serta tetap melaksanakan program kegiatan yang sudah ada. Agar kesehatan mental spiritual ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif tetap terjaga dan semakin menguatkan ukhuwat Islamiyah, taat beribadah, serta kuat imannya.

¹⁷ Muhammad Irfan, Ketua RT 03 *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 24 Juni 2023

¹⁸ Usama Sahap, Ketua RW 05 *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 25 Juni 2023

Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nurul Alif dalam memberikan pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu adalah sebagai berikut:

a. Yasinan

Kegiatan ini dilaksanakan karena banyaknya fadilah yang terkandung dalam surah tersebut seperti membersihkan hati, menenangkan jiwa, mengampuni dosa, dan dilaksanakan pada malam yang mulia yaitu malam jum'at. Disamping itu dalam kegiatan yasinan terdapat membaca dzikir/sholawat, belajar tahsin, Asmaul Husna, dan barazanji yang merupakan aktivitas ibadah umat muslim untuk mengingat Allah SWT., diantaranya menyebut dan memuji nama Allah. Jadwal dan kegiatan yasinan rutin Majelis Taklim Nurul Alif dapat penulis uraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 6

Jadwal Kegiatan Yasinan Majelis Taklim Nurul Alif

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu
1	Kamis, 04 Mei 2023	Pembukaan Membaca Asmaul Husna Membaca Surah Yasin Membaca Dzikir	19.30 (Ba'da Isya)
2	Kamis, 11 Mei 2023	Pembukaan Membaca Asmaul Husna Membaca Surah Yasin Membaca Dzikir Sholawatan diiringin hadro	19.30 (Ba'da Isya)
3	Kamis, 18 Mei 2023	Pembukaan Membaca Asmaul Husna	19.30 (Ba'da Isya)

		Membaca Surah Yasin Belajar Tahsin	
4	Kamis, 25 Mei 2023	Pembukaan Membaca surah yasin Membaca barazanji Doa Barazanji Mahallul Qiyam	19.30 (Ba'da Isya)

Sumber: Dokumen Arsip Majelis Taklim Nurul Alif BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif diadakan 4 kali dalam sebulan yang terdiri dari pembukaan, membaca Asmaul Husna, membaca surah Yasin, doa setelah yasin, membaca dzikir/sholawat, belajar tahsin dan membaca barazanji setiap malam jumat. Beranggotakan 50 orang, yang ikut rata-rata kurang lebih 40 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurcahya selaku Sekertaris Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

kegiatan sholawatan yang di iringi seni musik hadroh itu adalah salah satu upaya kami untu meningkatkan kehadiran mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim.¹⁹

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Nurcahya yaitu salah satu upaya pengurus untuk meningkatkan kehadiran ibu-ibu adalah dengan sholawatan yang diringi seni musik hadroh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

Setiap pertemuan kita akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya yaitu pertama membaca surah yasin dan dzikir-dzikir bersama dan asmaul husna dan membaca barazanzi dan begitu juga ada waktu tertentu diberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk belajar tahsin

¹⁹ Nurcahya, Sekertaris Majelis Taklim Nurul Alif, *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

untuk ibu-ibu semua untuk memperbaiki baca-baca al-Quran yang selama ini belum sempurna jadi akan disempurnakan.²⁰

Setelah melakukan wawancara bahwa kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif dapat membantu ibu-ibu untuk belajar tahsin agar dapat memperbaiki baca-baca Al-Quraan yang selama ini belum sempurna jadi akan disempurnakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurcahya Mengenai upaya pengurus dalam upaya pengurus Majelis Taklim Nurul Alif dalam Pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di Kelurahan Silae kecamatan Ulujadi Kota Palu mengatakan bahwa:

Kita tau sendiri dzikir bisa jadi penenang bagi hati penyejuk hati sehingga dzikir-dzikir yang kami lantunkan itu insya Allah dengan izin Allah bisa menjadi sangat penting untuk ibu-ibu majelis taklim juga banyak yang beraktivitas di luar dengan kata lain mereka adalah wanita-wanita karir yang mungkin seharian beraktivitas tapi dengan kemampuan dzikir dan sholawat yang sering kita laksanakan maka mereka sudah merasakan apa peran dari dzikir itu tentu menjaga kesehatan mental spiritual.²¹

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Nurcahya bahwa dzikir-dzikir yang dilantunkan ibu-ibu dapat menenangkan hati dan penyejuka bagi hati sehingga menjaga kesehatan mental spiritual ibu-ibu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat adanya indikasi bahwa pelaksanaan dzikir bersama setiap malam Jumat memiliki potensi untuk memberikan efek penenang hati terutama dikalangan ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif. Peneliti mengamati langsung respons dan perubahan perilaku yang terlihat pada ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif setelah membaca dzikir, ibu-ibu terlihat bahagia dan tenang setelah melaksanakan dzikir bersama.

²⁰ Mas'ati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 25 Juni 2023

²¹ Nurcahya, Sekertaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

Efek positif yang dialami ibu-ibu setelah membaca dzikir bersama pada malam Jumat dapat meredakan kegelisahan dan memberikan rasa kedamaian dalam pikiran dan hati, serta dapat meningkatkan ikatan sosial dan solidaritas di antara ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif.

b. Pengajian

Pengajian adalah program kerja yang sangat bernilai positif, karena pengajian merupakan tempat belajar tentang ajaran agama Islam, dimana setiap kegiatan majelis taklim diawali atau dengan shalawat dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Sebagaimana menurut ibu Nurwahida Alimuddin bahwa di masjid ini setiap bulannya kegiatan kami minggu kedua hari minggu sore kegiatan pengajian rutin.²²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian Majelis Taklim Nurul Alif diadakan 1 kali dalam sebulan yang bertepatan di minggu kedua hari minggu sore jam 15.30 sampai dengan selesai, yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan, yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dzikir/Sholawatan dan cerama agama. Beranggotakan kurang lebih 50 orang, namun yang ikut rata-rata kurang lebih 40 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurcahya mengatakan bahwa :

Memberikan dorongan dan motivasi untuk ibu-ibu hadir dan mengikuti kegiatan-kegiatan dan untuk kegiatan-kegiatan kadang kami hadirkan cerama agama bahkan kita sebagai pengurus memberikan nasehat-nasehat bukan cerama tapi memberikan motivasi dan dorongan berupa nasehat-nasehat, pesan-pesan penting untuk ibu-ibu bahwa sesibuk apapun kita jangan melupakan yang namanya ibadah nah ini salah satu ibadah juga sekaligus untuk kesehatan mental spiritual ibu-ibu semua.²³

²² Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

²³ Nurcahya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat cerama agama sebagai penasehat-penasehat atau pesan-pesan penting untuk ibu-ibu bahwa sesibuk apapun jangan melupakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sukrawati mengatakan bahwa:

saya rasakan semakin mendekatkan diri terhadap Allah SWT dan menambah ilmu pengetahuan untuk beragama islam yang tadinya belum tau menjadi tau.²⁴

Setelah dilakukan wawancara dengan ibu Sukrawati bahwa pengajian yang rutin sebulan sekali ini, membuat ibu Sukrawati semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan menambah ilmu pengetahuan.

c. Jumat berkah

Hari jumat sering kita sebut sebagai jumat barokah, banyak diantaranya yang mungkin masih belum tahu betapa istimewahnya hari jumat bagi kaum muslim karena banyak amala-amalan

Oleh sebab itu, peneliti mengetahui dalam pelaksanaan kegiatan jumat berkah ini di dukung dengan tersedianya dana baik dari ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif maupun dari donator tetap Majelis Taklim Nurul Alif. Dalam kegiatan jumat berkah ini partisipasi ibu-ibu sangat tinggi dilihat dengan adanya gotong royong dan kekompakan dalam melaksanakan kegiatan. Awalnya pula mulai mempersiapkan menu makanan, memasak dan membungkusi langsung yang dilakukan oleh ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif kemudian dibagikan di masjid-masjid terdekat. Kegiatan jumat berkah di Majelis Taklim Nurul Alif tidak hanya berupa pembagian nasi kotak ke masjid-masjid terdekat saja, melainkan berupa bahan bangunan yang di salurkan ke masjid yang dalam proses pembangun dan pembagian nasi kotak tidak hanya di masjid tapi ke panti asuhan terdekat.

²⁴ Sukrawati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 25 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurwahida Alimuddin Ketua Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

Apa berupa jumat berkah dan lainnya sebagainya atau kita mereka kunjungan kepanti asuhan membawahkan sedekah kepada mereka itukan bagian dari spiritual bagaimana membentuk kesehatan mental spiritualnya ibu-ibu mereka bahagia karena bisa berbagi dengan bersedekah dengan itu kesehatan mental mereka jiwa mereka tenang hatinya tentram²⁵.

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Nurwahida Alimuddin yaitu dengan berbagi atau bersedekah di hari yang mulia ini, dapat membantu menenangkan jiwa ibu-ibu. Selain itu, hal ini berpotensi mempengaruhi kesehatan mental spiritual ibu-ibu, serta memupuk rasa solidaritas di antara sesama ibu dan lingkungan sekitarnya, dalam upaya membantu mereka yang kurang mampu.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat adanya korelasi antara kegiatan Jumat berkah dan kebahagiaan yang dirasakan oleh ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan ini mencakup proses pembuatan nasi kotak yang dilakukan langsung oleh ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif, serta suasana gotong royong yang terjalin diantara mereka. Ibu-ibu yang terlibat dalam mempersiapkan nasi kotak sebagai bagian dari kegiatan berbagi makanan atau untuk mereka yang membutuhkan. Dalam pengamatan peneliti menunjukkan bahwa proses pembuatan nasi kotak telah dianggap sebagai aktivitas yang menghasilkan kebahagiaan bagi ibu-ibu yang terlibat. Proses pembuatan nasi kotak dapat memberikan perasaan kepuasan dan pencapaian, karena kegiatan ini melibatkan upaya kolaboratif untuk tujuan amal serta melalui aktivitas ini, ibu-ibu dapat merasa lebih dekat dengan Allah swt.,

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukmawati salah satu anggota Majelis Taklim Nurul Alif mengatakan bahwa:

²⁵ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juni 2023

Kegiatan majelis taklim nurul alif seperti membuat jumat berkah di bagikan ke masjid-masjid, Supaya ibu-ibu itu kompak khusus di btn taman ria estate ini supaya kekompakan ibu-ibu tetap terjalin.²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dengan kegiatan jumat berkah yang dilakukan setiap hari jumat, dan kekompakan serta gotong royong ibu-ibu majelis taklim sangat tinggi. Adapun pelaksanaan kegiatan jumat berkah 1 bulan sekali dan 3 bulan sekali dari donator tetap Majelis Taklim Nurul Alif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Usman Sahap selaku tokoh masyarakat Ketua RW.05, mengenai pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif.

Cukup aktif artian meraka aktif untuk ibu-ibu yang sudah terjalin kedalam pengurus majelis taklim saya kira semua kegiatan-kegiatan selama ini berjalan sudah cukup efektif sebenarnya²⁷.

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Usaman Sahap dapat dilihat bahwa cukup aktif artinya Majelis Taklim Nurul Alif aktif dalam melaksanakan program kegiatan yang sudah ada.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Alif diatas bersifat ibadah, membersihkan hati, dan menenangkan jiwa sangat mempengaruhi tingkat kesadaran dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif, karena semua ilmu, bacaan yasin, dzikir/sholawat dan barajanzi yang didapatkan serta dibacakan dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam, agar dapat menjaga kesehatan mental spiritual ibu-ibu tetap terjaga.

4. Hasil yang dicapai oleh Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual

Hasil yang dicapai oleh Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual, menunjukkan bahwa ibu-ibu majelis taklim nurul mulai antusia dalam mengikuti kegiatan majelis taklim nuru alif, semangat dan antusia serta gotong royong ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan dzikir/shalawatan.

²⁶ Sukmawati, Anggota Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* Pada Tanggal 25 Juni 2023

²⁷ Usman Sahap, Ketua RW 05 *Wawancara* Pada Tanggal 25 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurwahida Alimuddin selaku ketua Majelis Taklim Nurul Alif, mengenai hasil yang di capai oleh pengurus majelis taklim terhadap kesehatan mental spiritual ibu-ibu mengatakan bahwa:

Berbicara hasil yang di capai anak dari sejak berdirinya majelis taklim nurul alif kalau dari segi kesehatan mental toh terbukti, Alhamdulillah yang tadinya mereka sebelumnya, interaksi dengan masyarakat biasa aja, tapi setelah bergabung interaksinya nyata di masyarakat buktinya kalau ada kegiatan RT/RW mereka kompak gotong royong bersatu berpadu melakukan kegiatan, yang mendorong itu apa jiwanya hatinya mereka.²⁸

Setelah melakukan wawancara bahwa kesehatan mental spiritual ibu-ibu terbukti dengan gotong royong membantu atau ikuti terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh RT/RW. Ibu Nurcahya selaku Sekretaris mengatakan bahwa:

Melihat semakin banyak jumlah ibu-ibu yang bergabung di majelis taklim yang tadinya hanya sekitar 20, sekarang Alhamdulillah yang hadir mencapai 50-an bahkan kalau ibu-ibu yang lain itu kadang ada ibu-ibu yang kurang sehat tapi tetap hadir di saat mereka hadir dengan senyum dengan ibadah yang kita lakukan itu sudah dengan mereka tertawa melihat mereka bergembira.²⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurcahya yaitu antusias ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif dalam mengikuti kegiatannya, meskipun dalam kondisi kurang sehat, mereka tetap hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif. Serta peningkatan jumlah ibu-ibu yang bergabung di Majelis Taklim Nurul Alif, sementara kesehatan mental spiritual ibu-ibu juga tetap terjaga dengan lebih baik.

Adapun hasil pencapaiannya Majelis Taklim Nurul Alif yaitu; pernah mendapat juara 1 tingkat pati galamain hadroh, mengadakan kegiatan buka puasa bersama dibulan suci Ramadhan yang bekerja sama dengan Yayasan Intan Cita Indonesia (ICI) yang dihadiri jamaah sebanyak 1000 lebih jamaah yang hadir dan merupakan majelis taklim pertama dikelurahan silae yang mendatangkan jamaah

²⁸ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

²⁹ Nurcahya, Sekertaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

sebanyak 1000 lebih serta memperingati dan menyambut tahun baru Islam 1 Muharram 1445 Hijriah, dengan dzikir dan doa bersama yang dipimpin oleh Habib Sholeh bin Abu Bakar Alaydrus.

C. Faktor penghambat dan pendukung Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di kelurahan silae kecamatan ulujadi kota palu

1. Faktor Penghambat

a. Faktor dari dalam (internal)

Adapun faktor internal yang diketahui dari wawancara sebagaimana penuturan ibu Nurwahida Alimuddin penghambat yang di hadapi adalah:

Tidak tergerak hatinya untuk datang ke masjid padahal kita sudah berkoar-koar di grup kasih undang secara tulisan maupun secara lisan tapi hatinya hanya allah yang mau menggerakkan yang utamanya di masjid.³⁰

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa tidak tergeraknya hati ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan yang di laksanakan di masjid, ibu Nurcaya mengatakan bahwa:

Faktor dari dalam dirilah biasanya membuat ibu-ibu tidak mengikuti kegiatan, terkadang terjadi miss komunikasi, biasanya ada ibu-ibu yang tidak bisa menjaga lisannya yaa seperti itu penghambat para anggota itu sendiri.³¹

Begitu juga dengan ibu Nurcaya bahwa faktor dari dalam yaitu faktor dari dirinya sendiri, dan ibu-ibu yang tidak bisa menjaga lisannya serta timbulnya rasa malas sehingga membuat ibu-ibu tidak mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatan mental spiritual ibu-ibu.

³⁰ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

³¹ Nurcaya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

Adapun mayoritas ibu-ibu tidak mengalami masalah, dan hampir semua menjawab karena sudah ada niat. Selain itu, sebagian besar ibu-ibu yang memiliki kesehatan mental spiritual yang terjaga adalah ibu-ibu yang secara rutin mengikuti kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Nurul Alif.

b. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu ataupun dari masyarakat sekitar, dan adapun penyebabnya karena liburan keluarga, arisan keluarga yang bertepatan dengan kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif. Hal ini demikian diungkapkan oleh ketua Majelis Taklim Nurul Alif ibu Nurwahida Alimuddin mengatakan bahwa:

Penghambatnya mereka lebih condong ke arisan keluarga ketimbang hadir di masjid karena bertepatan waktu kata, lebih condong mereka rekreasi sama keluarganya karena bertepatan minggu kedua.³²

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Nurwahida Alimuddin yaitu penghambat dari luar yaitu ada ibu-ibu yang lebih mementingkan arisan keluarga dan liburan bersama keluarga dibandingkan hadir atau mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif. Ibu Nurcahya mengatak bahwa:

Biasanya itu faktor keluarga, kadang juga ada suami yang tidak mendukung, kemudian ada juga ibu-ibu yang tidak menganggap penting kegiatan ini sehingga lebih mengutamakan hal-hal yang lain seperti acara-acara keluarga.³³

Begitu juga dengan ibu Nurcahya mengatakan bahwa faktor penghambat dari luar, faktor keluarga, suami yang tidak mendukung, dan lebih mementingkan acara keluarga.

³² Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

³³ Nurcahya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

Adapun mayoritas ibu-ibu yang tidak mengalami kendala yang sama dan hampir semua ibu-ibu rutin mengikuti kegiatan serta terlibat langsung dalam kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif,

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Malkan selaku ketua Takmir Masjid Nurul Alif mengenai hambatan ketika Majelis Taklim Nurul Alif melaksanakan kegiatan di masjid Nurul Alif mengatakan bahwa:

Hambatan bersamaan atau bertepatan jadwalnya dengan Majelis Taklim Miftahul Jannah maka jadwalnya diatur ulang, maknanya itu biasanya mereka pilih waktu biar tidak tabrakan, tapi sekarang jadwal mereka sudah tersusun rapi tidak tabrakan lagi.³⁴

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Malkan bahwa Majelis Taklim Nurul Alif bersamaan atau bertepatan jadwalnya dengan Majelis Taklim Miftahul Jannah sehingga jadwal kedua Majelis Taklim tersebut di atur kembali agar tidak bertepatan jadwal lagi.

2. Faktor pendukung

a. Faktor dari dalam (internal)

Antusias ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif menjadi faktor pendukung jalannya kegiatan majelis taklim dan fasilitas yang mendukung kegiatan-kegiatan yang sudah ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurwahida Alimuddin ketua Majelis Taklim Nurul Alif mengenai faktor pendukung dari dalam bagi pengurus Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu, mengatakan bahwa:

Pertama masjidnya yang megah dan bagus fasilitas di dalam itu luar biasa, ada tempat sekretariatnya di dalam sekter itu ada banyak, ada mesin ketiknya, printnya, ada alat hadronya, ada kendaraan tapi kendaraan pribadi

³⁴ Malkan, Ketua Takmir Masjid Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 25 Juni 2023

ibu-ibu itu pendukung dari dalam tenda, kursi serta meja pemandian jenazah.³⁵

Setelah melakukan wawancara bersama ibu Nurwahida Alimuddin yaitu sarana dan prasana yang mendukung yang merupakan faktor pendukung dari dalam, sehingga membuat ibu-ibu antusias dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif. Ibu Nurcahya mengatakan bahwa:

Kalau faktor pendukung dari dalam yaitu kegiatan ini tidak ada arisan tapi hanya berupa uang konsumsi kemudian diberikan kepada ibu yang mendapatkan giliran, mengikut lomba makanya dari kegiatan itu kita bisa latihan membaca asmaul husna misalnya dzikir/sholawatan dan lomba hadroh itu sebenarnya faktor sehingga ibu-ibu tertarik dan antusias datang.³⁶

Dari wawancara diatas dapat dilihat salah satu faktor dari dalam yaitu terdapat uang konsumpsi yang dikumpulkan setiap malam jumat dari diberikan kepada ibu mengambil atau mendapatkan giliran untuk melaksanakan kegiatan yasinan dirumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurwahida Alimuddin mengatakan bahwa:

Lebih mempertajam lagi program kerja yang matang dan jelas supaya ibu-ibu lebih bersemangat.³⁷

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Nurwahida Alimuddin bahwa upaya untuk mengatasi hamatan-hambatan diatas adalah dengan cara mempertajam lagi program kerja sehingga membuat ibu-ibu menjadi semangat. Ibu Nurcahya mengatakan bahwa:

Memberikan pemahaman-pemahaman kepada ibu-ibu sehingga mereka bisa memberika pemahaman kepada orang-orang di sekitarnya bahwa kita ini bermajelis taklim ini semata-mata karena ibadah dan itu juga ada

³⁵ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

³⁶ Nurcahya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

³⁷ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

pengaruhnya, ibu-ibu yang sering aktif dalam kegiatan ini dan mengamalkan setiap ajaran atau ceramah agama yang diberikan itu akan berdampak terhadap ibu itu sendiri dalam keluarganya.³⁸

Begitu juga dengan ibu Nurcahya bahwa memberikan nasehat atau motivasi kepada ibu-ibu untuk aktif kembali karena ibu-ibu akan lebih bijak mengatasi permasalahan sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam majelis taklim nurul alif terdapat kegiatan pengajian yang dirancang untuk memberikan siraman rohani kepada ibu-ibu, sehingga mampu menetralkan jiwa ibu-ibu. Selanjutnya, pembahasan dalam pengajian tersebut sering berfokus pada isu-isu yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu. Hal ini membawa banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dari berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif.

b. Faktor dari Luar (esternal)

Faktor-faktor pendukung dari luar juga memainkan peran penting dalam kelancaran kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif, termasuk dukungan yang diberikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintahan setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurwahida Alimuddin selaku ketua Majelis Taklim Nurul Alif mengenai faktor pendukung dari luar bagi pengurus Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu, mengatakan bahwa:

Banyak bantuan dari donator-donatur termasuk salah satu bantuan donator tetap kami Hj. Salma Sannang yang kedua pak lurah memberikan selalu dukungan kalau ada kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Nurul Alif, PEMDA apa itu dari kandepak kota misalnya ibu-ibu penyuluhnya, penyuluh non PNS memberikan dukungan sangat luar biasa pada ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif, KUA Pak ikbal itu selalu memberikan dukungan.³⁹

³⁸ Nurcahya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

³⁹ Nurwahida Alimuddin, Ketua Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa faktor pendukung dari luar yaitu banyak nya dukungan dari para donator, pak lurah, dan kepala KUA yang selalu mendukung Majelis Taklim Nurul Alif. Ibu Nurcahya mengatakan bahwa:

Pendukung dari luar itu yaa dari masyarakat setempat tokoh masyarakat mendukung kegiatan ini sehingga kalau ada kegiatan dari luar misalnya kegiatan RT bahkan dari luar itu kita di undang sehingga itu menjadi penyemangat sebenarnya sama ibu-ibu, kegiatan begini selain bersilaturahmi dengan orang-orang luarkan, dukungan dari luar itu luar biasa.⁴⁰

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Nurcahya yaitu dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak telah membantu meningkatkan semangat ibu-ibu di Majelis Taklim Nurul Alif, memungkinkan ibu-ibu untuk tetap bersemangat dan menjalin silaturahmi dengan individu di luar lingkungan mereka, sehingga ibu-ibu memiliki peluang untuk memperluas jaringan pertemanan dan koneksi.

⁴⁰ Nurcahya, Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif *Wawancara* di Rumah Pada Tanggal 15 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Majelis Taklim Nurul Alif dalam pembinaan kesehatan mental spiritual ibu-ibu di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu yaitu (a) sebagai wadah menuntut ilmu serta keyakinan agama, melalui pengajian yang dilakukan dapat menambah ilmu pengetahuan dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu kegiatan pengajian dan yasinan pun ibu-ibu dapat belajar membaca al-quran dengan baik (b) sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, terjalin silaturahmi yang baik antar ibu-ibu majelis taklim sehingga membuat ibu-ibu di BTN Taman Ria Estate menjadi kompak. Dampak dari pembinaan kesehatan mental spiritual terhadap ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif yaitu; perubahan pola pikir dan pengendalian emosi, perubahan sikap dan cara berpakaian dalam proses interaksi sosial, memupuk rasa solidaritas antar ibu-ibu maupun lingkungan sekitarnya dalam membantu orang yang kurang mampu, dan menjalin silaturahmi antar ibu-ibu maupun lingkungan sekitarnya.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain; tidak tergerakannya hati ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di masjid serta faktor dari dirinya sendiri, dan timbulnya rasa malas sehingga membuat ibu-ibu tidak mengikuti kegiatan majelis taklim nurul alif. Sedangkan faktor eksternal antara lain; individu ataupun dari masyarakat sekitar, dan adapun

penyebabnya karena liburan keluarga, arisan keluarga yang bertepatan dengan kegiatan majelis taklim nurul alif. Adapun faktor pendukung dari dalam (internal) antara lain; antusias ibu-ibu majelis taklim Nurul Alif dan fasilitas yang mendukung kegiatan-kegiatan yang sudah ada. Selanjutnya Faktor pendukung dari luar (eksternal) antara lain; mendapatkan dukunga dari toko masyarakat dan pemerintahan setempat

B. Saran

1. Diharapan kepada Majelis Taklim Nurul Alif untuk mempermantap dan mempererat erat lagi hubungan silahturahmi antar ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif
2. Diharapan kepada ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif agar dapat merasakan manfaat dari bermajelis taklim, dzikir/ sholawat.
3. Diharapkan ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Alif lebih aktif mengikuti kegiatan majelis taklim melalui pertemuan langsung dengan jadwal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Aspriawan Bayu. Hubungan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Al-Hidaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Timur Kota Bandar Lampung. (Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Alawiyah,Tuty. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. (Cet. 1 : Bandungizan, 1997)
- Anggarianai, Dewi. *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*. (Cet. 1: Makassar: Alauddin University Press, 2013)
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Azsar, Sifuddin. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Basrowi Dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Bm, St Aisyah. Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah. *Jurnal Berita Sosial*, no.VI, (2018).
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Pt. Raja Granfindo Persada, 2006)
- Dahlan Zaini. Peran Dan Kedudukan Mejelis Taklim Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*. vol.II no. 2 (2019)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2011)
- Ernadewita. Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*. Vol.3 no. 1 (2019)
- Fitrianah,Rossi Delta. Keseimbangan Emosi Dan Kesehatan Mental Manusia Dalam Persfektif Agama. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*. Vol.18 no. 1 (2018)
- Fuad Nashori ,Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi. Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi, *Jurnal Ilmiah Psikologi*. vol. 4 no. 1, (2017).

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1260/944> (06 Februari 2023)

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996)

Himmah, Elok Faiqotul. *Himpunan Majelis Taklim Sabilul Muttaqin (HMMATA) Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kota Makassar*. Skripsi (UIN Alauddin Makassar 2016)

Jaelani, A.F. *Penyucian Jiwa & Kesehatan Mental* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1997)

Jadidah, Amatul dan Mufarrohah, *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. Jurnal Pustaka, vol.7 (2016)

Kementerian Agama RI,. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017)

Margono,S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Miller, Matthew B et al., *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Nofela, Kharis. *Peran Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupa*. (Skripsi: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022)

Oktandinata, Ghanda Darminto. *Peranan Majelis Ta'lim Bahrul Wafa Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Pasir Putih Kota Jambi*. Skripsi (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/896.pdf>, (16 Oktober 2022)

Poerwadarminta W J S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984)

Rahman, Adetya Nur. *Metode Dakwah Majelis Taklim Nurul Musthafa Lilkhairaat Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pemuda Di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. (Skripsi, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, UIN Datokarama Palu, 2022)

- Rangkuti, Ahamad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Riyadi, Agus. Pengembangan Masyarakat Local Berbasis Majelis Taklim Dikecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*. vol.38 no. 1 (2018)
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Samsiah,Nuryanti. Pesan Dakwah Dalam Membentuk Kesehatan Mental Kaum Bu Pada Majelis Taklim Taqwa Muhajirin Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. (Skripsi: Program, Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, 2020)
- Santoso, Meilanny Budiarti. *Kesehatan Mental Dalam Perspektif Pekerja Sosial*. Share: Social Work Jurnal. vol. 6 no.1 (2016)
- Siregar, Asifa Fadilah. Strategi Dakwah Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan Dalam Memberikan Kesehateraan Ekonomi Anggotanya. Skripsi (UIN Sumatera Utara Medan 2018)
- Susilawati, kesehatan mental menurut zakiah daradjat. Skripsi (lampung: UIN raden intan lampung, 2017).
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1298.pdf>, (23 oktober 2022)
- Wardhani, Rr. Dinakusuma. *Peran Kesehatan Mental Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNIRTA, (2017),
- Yusuf, Syamsu *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi Dan Agama*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2018).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR AGAMA KOTA PALU
KANTOR URUSAN AGAMA KEC. ULUJADI
Jl. WR.SUPRATMAN 1 No.01 (HP) 085241210467 Palu 94221
Email : kuauuljadi@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN KUA KEC. ULUJADI
NOMOR : B.138 TAHUN 2023**

**TENTANG
SURAT KEPUTUSAN KEPALA KUA KEC. ULUJADI NOMOR: B.138 TAHUN 2023
TENTANG PEMBENTUKAN DAN PENGANGKATAN MAJELIS TAKLIM
MASJID NURUL ALIF, KELURAHAN SILAE, KECAMATAN ULUJADI
PERIODE 2023-2027**

**KANTOR URUSAN AGAMA KEC. ULUJADI
KEPALA KUA KEC ULUJADI**

- Menimbang** : a. bahwa untuk efektif dan efisiennya fungsi masjid di Kelurahan Silae;
b. bahwa memperdayakan majelis taklim Kelurahan Silae dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Keagamaan di Kelurahan Silae;
c. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas perlu ditetapkan keputusan Kepala KUA Nomor : B.138 Tahun 2023 tentang pembentukan dan Pengangkatan Majelis Taklim Nurul Alif Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi Periode 2023-2027.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1965 tentang Pencegahan penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965, Nomor 3, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2726);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1994 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Palu (Lembaran Negara RI Tahun 1994 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3555);
3. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2015 Nomor 58. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5679);
4. Peraturan Pernerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Kota (Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Negara RI Nomor 4737);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi perangkat Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4741);
6. Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/BERMDN-MAG/1969, Tentang pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintah datam Menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan ibadah Agama dan Pemeluknva;

7. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 159 dan Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4588);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU : Surat Keputusan Kepala KUA Nomor: B.138 Tahun 2023 Tentang pembentukan dan Pengangkatan Majelis Taklim Nurul Alif Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi periode 2023-2027, sebagaimana tercantum pada lampiran keputusan ini.
- KEDUA : Majelis Taklim Nurul Alif Kelurahan Silae Bertugas sesuai jabatan dalam kepengurusan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada masyarakat dan pemerintah terkait.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Di Tetapkan di Palu
pada tanggal 14 Mei 2023

Kepala KUA

Muhammad Ikbal, S.H.I

Lampiran : Keputusan kepala KUA kec. Ulujadi
Nomor : B.138
Tanggal : 14 Mei 2023

Daftar Nama-nama Anggota Majelis Tak'lim Nurul Alif

- A. Penasehat** : DR. Malkan. M. Ag.
Munarif, S.Ag., MH.
Ibu Masati
Ibu Erli Sigar
- B. Ketua** : Ibu Nurwahida Alimuddin.
- C. Wakil ketua** : Ibu Hj. Salmah Sannang
- D. Sekretaris** : Ibu Nurchaya
Wakil Sekretaris : Ibu Nurindah Made Nubi
- E. Bendahara** : Ibu Lelyermince
Wakil Bendahara : Ibu Suryani.MY
- F. Seksi Dakwah Dan Peringatan Hari Besar Islam**
Ketua : Ibu Naharia Sahap
Anggota : Ibu Nining Lestari
Ibu Rahmatia
Ibu Hj. Rosmini
Ibu Hj. Sompawati
Ibu Sukmawati
Ibu Salma
Ibu Annur
Ibu Nur asia Munir
Ibu Rosita Herman
- G. Seksi organisasi dan pengembangan kelembagaan**
Ketua : Ibu Fia
Anggota : Ibu Nining Kumala
Ibu Hj. Mila
Ibu Fitrianiingsih
Ibu saida Almusawa
Ibu Fatimah
Ibu Zuhra

Ibu Nihaya
Ibu Fitriati

H. Seksi pendidikan dan pelatihan

Ketua : Ibu Wiwi Yustiawati
Anggota : Ibu Andi Anira
Ibu Nur handayani
Ibu Nurasmawati
Ibu Fitri Ramadhani
Ibu St Nadira
Ibu St Hapsah
Ibu Maspian
Ibu Aniati

I. Seksi pembinaan olahraga dan kesenian

Ketua : Ibu Agustina
Anggota : Ibu Hj Anjani
Ibu Ritna
Ibu Rizka
Ibu Yonar
Ibu Fatimah
Ibu Riescha
Ibu Sawiyah
Ibu Nurjannah Dewi

J. Seksi Sosial dan kemasyarakatan

Ketua : Ibu Kartini
Anggota : Ibu Rahmawati
Ibu Rosmiati
Ibu Sabrina
Ibu Marini
Ibu Anisa
Ibu Hj. Ihdar
Ibu Aisyah
Ibu Fitrianiingsih

K. Seksi Usaha dan Kerja Sama

Ketua : Ibu Erni
Anggota : Ibu Citra
Ibu Irma
Ibu Santi
Ibu Hj Linda
Ibu Roslina
Ibu Hedayanti
Ibu Rosita Herman
Ibu Ratna Dewi Petalolo

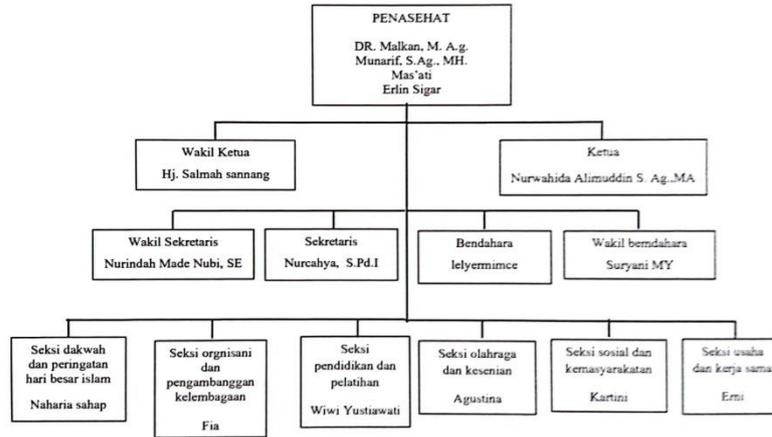
Di Tetapkan di Palu
pada tanggal 14 Mei 2023

Kepala KUA



Muhammad Iqbal, S.H.I

Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurul Alif





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
Alamat : Jl. Bantilan No 16 Palu Telepon (0451) 460355.
Faksimili (0451) 460093
Email: kotapalu@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR

Nomor: 2681 /Kk.22.08/4/BA.03.2/8/2022

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ISNAENI,S.Ag.MM
Nip : 197801022002121002
Jabatan : Kepala Seksi Bimas Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Majelis Taklim NURUL ALIF
Alamat : Jl.Rahmatullah BTN Taman Ria Estate Kav. Akasia No.8
Rt/Rw : 003/005
Kelurahan : Silae
Kecamatan : Ulujadi
Provinsi : Sulawesi tengah
Tanggal/Tahun berdiri: 10 September 2014

Benar Majelis Ta'lim tersebut di atas telah terdaftar di Kementerian Agama Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan Nomor Identitas Majelis Ta'lim : 22.08.04.05.0093

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 11 Agustus 2022

An: Kepala,

Muhammad Isnaeni,S.Ag.MM
Nip. 197801022002121002



PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN ULUJADI
KELURAHAN SILAE

Jalan Sultan Alauddin Nomor 01 Telepon (0451) 4709638 - 94227

SURAT KETERANGAN DOMISILI

Nomor : 474.4 / 1988 / XI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Silae Kecamatan Ulujadi , dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Majelis Taklim NURUL ALIF

Nama : Nurwahida Alimuddin

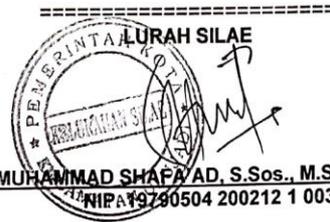
Jabatan : Ketua

Alamat Sekretariat : Jl. Rahmatullah Kav.Akasia No.08 Kel. Silae

Benar Majelis Taklim Tersebut di atas Berdomisili di kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya

Dikeluarkan di : Silae
Pada Tanggal : 02 November 2022



MUHAMMAD SHAFI'AD, S.Sos., M.Si
NIP. 19790504 200212 1 003



MAJELIS TAKLIM NURUL ALIF
KELURAHAN SILAE KECAMATAN ULUIADI KOTA PALU
PROVINSI SULAWESI TENGAH

Jl. Rahmatullah Kav. 8 No. 8, Kec. Ulujadi, Palu Barat, Kode Pos 94221 Hp. 082377708664

PROGRAM MAJELIS TAKLIM NURUL ALIF KERJA TAHUN 2023

NO	PROGRAM KERJA		
	MINGGUAN	BULANAN	TAHUNAN
1	Yasinan (1x/minggu)	Jum'at berkah (Minggu ke 3 Hari Jum'at)	Dzikir Akbar 1 Muharram
2	Latihan Hadrah (1x / minggu)	Pengajian Rutin (Minggu ke 2 Hari Minggu) WAJIB	Sunat Masal
3	Tahsin (Setiap Hari Sabtu)	Kajian subuh (1x / Bulan Pada Hari Minggu Akhir Bulan) mendatangkan pemateri Khusus Kajian subuh	Donor Darah
4		Kerja Bakti (Hari Sabtu / Minggu)	
5		Ibadah Sholat Tasbih / Sholat Taubat (1x / bulan pada awal Bulan Ba'da Isya)	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl Diponegoro No 23 Palu Telp 0451-460798 Fax 0451-460165
Website www.uindatokarama.ac.id, email humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Juaria	NIM	: 19 4 13 0003
TTL	: Buo, 18 Agustus 2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Jl. Tomampe Palu	HP	: 0822 9049 7823
Judul	:		

● Judul I

PERAN MAJELIS TAKLIM NURUL ALIF DALAM PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL IBU-IBU DI KELURAHAN SILAE KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU

○ Judul II

PENGARUH LAYANAN TEKNIK ROLEPLAYING TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BARU UIN DATOKARAMA PALU

○ Judul III

PENGARUH TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP MOTIVASI TERHADAP MAHASISWA

Palu, 1 Agustus 2022
Mahasiswa,

Juaria M. Mahamuse
NIM. 19.4.13.0003

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.

Pembimbing II : ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.FIL.I.
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., MA
NIP. 19691229 200003 2 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
NOMOR : 500 TAHUN 2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Dr. ADAM, M.Pd., M.Si.
2. ZUHRA, S.Pd., M.Pd.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Juaria M. Mahamuse
NIM : 19.4.13.0003
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)
Semester : VI (Enam)
Tempat/Tgl lahir : Buo, 18 Agustus 2001
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM NURUL ALIF DALAM PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL IBU-IBU DI KELURAHAN SILAE KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Tembusan:
1. Rektor UIN Datokarama Palu;

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 02 Agustus 2022
Dekan

Dr. A. Sidiq, M.Ag.
NIP. 196406161997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email: rektorai@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 493 /Un.24/F.III/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 21 Maret 2023

Kepada Yth.
Lurah Silae Kecamatan Ulujadi
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Juaria M. Mahamuse
NIM : 19.4.13.0003
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKJ)
Alamat : Jl. Tomampe
No. Hp : 082132820594

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "PERAN MAJELIS TAKLIM NURUL ALIF DALAM PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL SPIRITUAL IBU-IBU DI KELURAHAN SILAE KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU"

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si
2. Zuhra, S.Pd., M.Pd

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak/Ibu dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Majelis Taklim Nurul Alif Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,


Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu



PEMERINTAH KOTA PALU
KECAMATAN ULUJADI
KELURAHAN SILAE

Jalan Sultan Alauddin Nomor 01 Telepon (0451) 4709638
Silae - 94227

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 527 / VII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : **JUARIA M. MAHAMUSE**
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 19.4.13.0003
Fakultas : Usuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Dan Konselin Islam

Bahwa yang bersangkutan adalah Mahasiswa Usuludin Adab dan Dakwah. Pada Tanggal 28 Maret s/d 28 Juli 2023 telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul : Peran Majelis Taklim Nurul Alif Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Berdasarkan surat Izin Penelitian No. 493 / Un.24 / F.III / PP.00.9 / 03 / 2023 Tanggal 28 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di : Silae
Pada Tanggal : 31 Juli 2023

=====

KELURAH SILAE
KASI PEMERINTAHAN & TRANTIB
LUKMAN.SH.MH
NIP.19780810 201407 1 001



ITIGHFAR PEMBUKA MAJELIS

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ
وَلِأُمَّ حَبَابِ الْحُمُوقِ الْوَاجِبَةِ عَلَيَّ
وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ
الْأَمْوَاتِ ۳×

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

WALILLAHIL ASMAA-UL HUSNAA FAD'UUHU BIHAA
Dan ALLAAH itu memiliki nama-nama yang baik, maka kalian
berdoalah dengan nama-nama-Nya tersebut. (QS. Al-A'raaf : 180)

يَا مَلِكُ Yaa Malik Maha Penguasa	يَا رَحِيمُ Yaa Rahiim Maha Penyayang	يَا رَحْمَنُ Yaa Rahmaan Maha Pengasih	يَا اللَّهُ Yaa ALLAAH ALLAAH
يَا مُهِينٌ Yaa Muhaimin Maha Tahu isi Hati	يَا مُؤْمِنُ Yaa Mukmin Maha Mengamankan	يَا مُسَلِّمٌ Yaa Salaam Maha Sejahtera	يَا قُدُّوسُ Yaa Qudduus Maha Suci
يَا خَالِقُ Yaa Khaaliq Maha Pencipta	يَا مُتَكَبِّرٌ Yaa Mutakabbir Maha Megah	يَا جَبَّارُ Yaa Jabbar Maha Perkasa	يَا عَزِيزُ Yaa 'Aziz Maha Gagah
يَا قَهَّارُ Yaa Qahhaar Maha Memaksa	يَا غَفَّارُ Yaa Ghaffaar Maha Pengampun	يَا مُصَوِّرُ Yaa Musawwir Maha Membentuk	يَا بَارِئُ Yaa Baariu Maha Menampakkan
يَا عَلِيمُ Yaa 'Alim Maha Mengetahui	يَا فَتَّاحُ Yaa Fattaah Maha Pembuka	يَا رَزَّاقُ Yaa Razaq Maha Pemberi Rezeki	يَا وَهَّابُ Yaa Wahhaab Maha Pemberi Karunia

الْفَاتِحَةُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ
العَالَمِينَ ﴿ الرَّحْمَانِ الرَّحِيمِ ﴿ مَالِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ ﴿

يَا وَدَّاعُ Yaa Wadda'ah Maha Pembela	يَا مَتِينُ Yaa Matiin Maha Kokoh	يَا قَوِيُّ Yaa Qawiyu Maha Kuat	يَا وَكِيْلُ Yaa Wakil Maha Melindungi
يَا مُعِيدُ Yaa Mu'iid Maha Mengembalikan	يَا مُبْدِيُ Yaa Mubdi-u Maha Menciptakan	يَا مُحْصِيُ Yaa Muhshii Maha Menghitung	يَا حَمِيدُ Yaa Hamiid Maha Terpuji
يَا قَيُّوْمُ Yaa Qayyuom Maha Berdiri Sendiri	يَا حَيُّ Yaa Hayyu Maha Hidup	يَا مُمِيتُ Yaa Mumiit Maha Mematikan	يَا مُحْيِيُ Yaa Muhyi Maha Menghidupkan
يَا أَحَدُ Yaa Ahad Maha Tunggal	يَا وَاحِدُ Yaa Waahid Maha Esa	يَا مَاجِدُ Yaa Maajid Maha Memuliakan	يَا وَاجِدُ Yaa Waajid Maha Cukup
يَا مُقَدِّمُ Yaa Muqaddim Maha Terdahulu	يَا مُقْتَدِرُ Yaa Muqtadir Maha Menetapkan	يَا قَادِرُ Yaa Qadir Maha Kuasa	يَا صَادِقُ Yaa Shamad Maha Bergantung
يَا ظَاهِرُ Yaa Zhaahir Maha Nampak	يَا آخِرُ Yaa Aakhir Maha Akhir	يَا أَوَّلُ Yaa Awwal Maha Awal	يَا مُؤَخَّرُ Yaa Muakhhir Maha Mengakhirkan
يَا بَرُّ Yaa Barru Maha Pelimpah Kebajikan	يَا مُتَعَالٍ Yaa Muta'aali Maha Tinggi Kesuciannya	يَا وَالِيُ Yaa Waaliy Maha Memerintah	يَا بَاطِنُ Yaa Baathin Maha Batin

يَا رَافِعُ Yaa Raafi'u Maha Meninggikan	يَا خَافِضُ Yaa Khaafidh Maha Menurunkan	يَا بَاسِطُ Yaa Baasith Maha Membentangkan	يَا قَابِضُ Yaa Qaabidh Maha Memegang Teguh
يَا بَصِيْرُ Yaa Bashir Maha Melihat	يَا سَمِيْعُ Yaa Samii'u Maha Mendengar	يَا مُدْرِكُ Yaa Mudzillu Maha Menghinakan	يَا مُرِزُّ Yaa Mu'izzu Maha Memuliakan
يَا خَبِيْرُ Yaa Khabiiir Maha Memahami	يَا لَطِيْفُ Yaa Lathiiif Maha Lembut	يَا عَدْلُ Yaa 'Adlu Maha Adil	يَا حَكْمُ Yaa Hakam Maha Penghukum
يَا شَكُوْرُ Yaa Syakuur Maha Berterima Kasih	يَا غَفُوْرُ Yaa Ghafuur Maha Pengampun	يَا عَظِيْمُ Yaa 'Azhiim Maha Agung	يَا حَلِيْمُ Yaa Hallim Maha Penyantun
يَا مُقِيْبُ Yaa Muqiiit Maha Penolong	يَا حَفِيْظُ Yaa Hafiiizh Maha Menjaga	يَا كَبِيْرُ Yaa Kabiir Maha Besar	يَا عَلِيُّ Yaa 'Aliyyu Maha Tinggi
يَا رَقِيْبُ Yaa Raqiib Maha Dekat	يَا كَرِيْمُ Yaa Kariim Maha Pemurah	يَا جَلِيْلُ Yaa Jalil Maha Tinggi	يَا حَسِيْبُ Yaa Hasiib Maha Penghisab
يَا وَدُوْدُ Yaa Waduud Maha Belas Kasih	يَا حَكِيْمُ Yaa Hakiim Maha Bijaksana	يَا وَاسِعُ Yaa Waasi'u Maha Luas	يَا مُجِيْبُ Yaa Mujiiib Maha Pengabul
يَا حَقُّ Yaa Haquu Maha Benar	يَا سَهِيْدُ Yaa Syahiid Maha Bersaksi	يَا بَاعِثُ Yaa Baa'its Maha Pembangkit	يَا مُجِيْدُ Yaa Majiid Maha Mulia

﴿١٢﴾ وَأَصْرَبَ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ ﴿١٤﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ سَمَاءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوا إِنَّا نَطَّيَّرْنَا بِكُمْ لَئِن لَّمْ تَنْتَهُبُوا لَنَرَجُمَنَّكُمْ وَ لَنَمَسَّنَّكُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ أَئِنْ ذُكِرْتُمْ بِهِ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْتَلْكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ أَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ

ءَالِهَةً إِنْ يُرَدِّنَ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِي عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونَ ﴿٢٣﴾ إِنِّي إِذَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّي ءَامَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنْدٍ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَحِيحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ ﴿٢٩﴾ يَا حَسْرَةَ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٠﴾ أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٣١﴾ وَإِنْ كُلٌّ لَمَّا جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٢﴾ وَءَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَجِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾ سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَءَايَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلُجُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾ وَءَايَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُونَ

﴿٤٣﴾ إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ ءَايَةٍ مِنْ ءَايَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْطَعِمُكَ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَحِيحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِنْ

كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغُلٍ فَاكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلَالٍ عَلَى الْأَرَائِكِ مُتَكِنُونَ ﴿٥٦﴾ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَجِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾ أَلَمْ أَعْبُدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَإِنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ إِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ

يَحْرُكْنَ قَوْلِهِمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقَدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَى وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مِضًى وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَجْعَلَ الْقَوْلَ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِنَّا عَمَلَتَ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ ﴿٧١﴾ وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا

DZIKIR RATIB AL-HADDAD

(١) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَانِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

(٢) وَإِلَيْكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا يُؤُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ {

(٣) { آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ
رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَ
كُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَ
قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ ○ لَا يَكْفُفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ } . آمِينَ .

(٤) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٣×) .
(٥) سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (٣×) .
(٦) سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ
(٣×) .
(٧) رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ (٣×) .
(٨) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (٣×) .
(٩) أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
(٣×) .

(١٦) يَا قَوِي يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ
(٣×) .

(١٧) اَصْلَحَ اللَّهُ اُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ
شَرَّ الْمُؤْمِنِينَ (٣×) .

(١٨) يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيْمُ يَا قَدِيْرُ
يَا سَمِيْعُ يَا بَصِيْرُ يَا لَطِيْفُ يَا خَبِيْرُ (٣×) .

(١٩) يَا فَارِحَ الْهَيْمِ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِيَعْبُدِهِ
يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (٣×) .

(٢٠) نَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا، نَسْتَغْفِرُ
اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (٤×) .

(٢١) { حَقٌّ مَعْبُودٌ } لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٥٠×) .

مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ
وَسَلَّمَ وَشَرَفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ، وَرَضِيَ
اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللَّهِ

(١٠) بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ
شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ (٣×)

(١١) رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا
وَ بِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (٣×) .

(١٢) بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ
بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (٣×) .

(١٣) آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ
بَاطِنًا وَظَاهِرًا (٣×) .

(١٤) يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا
(٣×) .

(١٥) يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ آمَنَّا عَلَى
دِينِ الإِسْلَامِ (٧×) .

أَجْمَعِينَ عَلَيْهَا نَحْيَ وَ عَلَيْهَا نَمُوتُ وَ
عَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ الْأَمِينِينَ .
أَمِينِينَ .

(٢٢) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾
(٣×).

(٢٣) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ أَلْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ
الْأَلْفَلَقِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ ﴿٥﴾ (١×).

فَرُوعِهِمْ، أَنَّ اللَّهَ يُغَلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ
وَيُعِينُهُمْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ
وَأَسْرَارِهِمْ وَ أُنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ
وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ الْفَاتِحَةُ
.....

الْفَاتِحَةُ

إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا حَلَّتْ
أَرْوَاحُهُمْ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى
مَغَارِبِهَا وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ أَنَّ اللَّهَ يُغَلِي
دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَ يُعِينُهُمْ عَلَيْنَا مِنْ
بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأُنْوَارِهِمْ وَ
عُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَ
الْآخِرَةِ الْفَاتِحَةُ

(٢٤) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾
إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾ (١×).

(٢٥) أَلْفَاتِحَةُ

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَ حَبِيبِنَا وَ شَفِيعِنَا رَسُولِ اللَّهِ
مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَ آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ وَ أَزْوَاجِهِ وَ ذُرِّيَّتِهِ وَ أَهْلِ
بَيْتِهِ وَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ
أَحْمَدَ بْنِ عَيْسَى وَ سَيِّدِنَا أَلْفَقِيهِ
الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعْلَوِي وَأَصُولِهِمْ وَ

الْفَاتِحَةُ

إِلَى رُوحِ صَاحِبِ الرَّائِبِ قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَ
غَوْثِ الْعِبَادِ وَ أَلْبَادِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَلَوِي الْحَدَّادِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ أَنَّ اللَّهَ يُغَلِي
دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَ يُعِينُهُمْ عَلَيْنَا مِنْ
بَرَكَاتِهِمْ وَ أَسْرَارِهِمْ وَ أُنْوَارِهِمْ وَ
عُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَ
الْآخِرَةِ الْفَاتِحَةُ

الْفَاتِحَةُ

أَنَّ اللَّهَ يُصَلِّحُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ وَيُنزِلُ
غَيْثَهُمْ وَ يُعَزِّزُ أَمْطَارَهُمْ وَيُرْجِصُ أَسْعَارَهُمْ
وَيَشْفِي أَمْرَاضَهُمْ وَ يُصَلِّحُ قَضَائِهِمْ وَوَلَاتِهِمْ وَ
يُخَمِّدُ نَارَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَ مَا بَطَّنَ وَ

يُصَلِّحُ الشَّانَ كُلَّهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا وَ
الْحُجَّاجَ وَالْعُمْرَةَ وَالْمُسَافِرِينَ أَنَّ
اللهُ يَزِدُّهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ غَانِمِينَ وَ
الْوَالِدِينَ أَنَّ اللهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَ
يُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَ أَسْرَارِهِمْ وَ
أَنْوَارِهِمْ وَ عُلُومِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَ الدُّنْيَا
الْآخِرَةِ الْفَاتِحَةَ

الدُّعَاءُ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُوَافِي
نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ ﴿٣٠﴾ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا
يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَ عَظِيمِ سُلْطَانِكَ ﴿٣١﴾
سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ

عَلَى نَفْسِكَ ﴿٣٢﴾ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ﴿٣٣﴾ اللَّهُمَّ إِنَّا
نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ وَ السُّبْحِ الْمَثْنِيِّ أَنْ
تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ ﴿٣٤﴾ وَأَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ
خَيْرٍ ﴿٣٥﴾ وَأَنْ تُعَامِلَنَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ ﴿٣٦﴾
وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ ﴿٣٧﴾ وَأَنْ
تَحْفَظَنَا وَ أَوْلَادَنَا وَ أَمْوَالَنَا وَ أَهْلَنَا وَ كُلَّ
شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ وَ مِخْنَةٍ وَ بُؤْسٍ وَ
ضَيْرٍ ﴿٣٨﴾ إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ ﴿٣٩﴾ وَ مُعْطٍ لِكُلِّ
خَيْرٍ ﴿٤٠﴾ وَ مُتَقَضِّلٍ بِكُلِّ خَيْرٍ ﴿٤١﴾ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ ﴿٤٢﴾ وَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ﴿٤٣﴾

(٢٦) اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَ الْجَنَّةَ وَ نَعُوذُ
بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَ النَّارِ ﴿٤٤﴾

DZIKIR JALAALAH

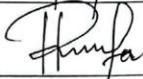
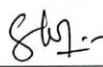
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْمَوْجُودُ فِي كُلِّ زَمَانٍ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْمَعْبُودُ فِي كُلِّ مَكَانٍ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْمَذْكُورُ بِكُلِّ لِسَانٍ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْمَعْرُوفُ بِالْإِحْسَانِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْأَمَانُ الْأَمَانُ . مِنْ زَوَالِ الْإِيمَانِ . وَ
مِنْ فِتْنَةِ الشَّيْطَانِ . يَا قَدِيمَ الْإِحْسَانِ . كَمْ لَكَ
عَلَيْنَا مِنْ إِحْسَانٍ . إِحْسَانُكَ الْقَدِيمُ . يَا حَنَّانُ وَ
يَا مَنَّانُ . يَا رَحِيمُ يَا رَحِيمَانُ . يَا غَفُورًا غَفَّارًا
. إِغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ . وَ صَلَّى
اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَ
سَلَّمَ .

(٢٧) يَا عَالِمَ السِّرِّ مِمَّا لَا تَهْتِكُ السِّتْرَ عَنَّا
وَ عَافِنَا وَ اغْفُ عَنَّا وَ كُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا ﴿٣٠﴾
(٢٨) يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيمًا
بِخَلْقِهِ يَا خَبِيرًا بِخَلْقِهِ أَلْطَفُ بِنَا يَا
لَطِيفُ يَا عَلِيمُ يَا خَبِيرُ ﴿٣١﴾
(٢٩) يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ أَلْطَفُ بِنَا فِيمَا نَزَلَ إِنَّكَ
لَطِيفٌ لَمْ يَزَلْ أَلْطَفُ بِنَا وَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٢﴾
(٣٠) جَزَى اللهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا خَيْرًا جَزَى
اللهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ ﴿٣٣﴾
(٣١) يَا اللهُ بِهَا يَا اللهُ بِهَا يَا اللهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ
﴿٣٤﴾

الْفَاتِحَةَ بِالْقَبُولِ وَ تَمَامِ كُلِّ سُؤْلِ وَ إِلَى حَضْرَةِ
الرَّسُولِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ
.....

DATA INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1).	Nurwahida Alimuddin S.Ag., M.A	Ketua Majelis Taklim Nurul Alif	
2).	Nurcahya S.Pd.i	Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif	
3).	MASATI	Anggota Majelis Taklim Nurul Alif	
4).	Sukmawati	Anggota Majelis Taklim Nurul Alif	
5).	Dr. Malkan, M.Ag	Ketua Takmir Masjid Nurul Alif	-
6).	Muhammad Irfan	Ketua RT. 03	
7).	usman Sahap	Ketua RW. 05	

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,MA
Tempat Tanggal Lahir : Majene 29 Desember 1969
Umur : 54 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Perumahan Taman Ria Estate Kav.Palem No.1
Rahmatullah

Nama : Nurcahya
Tempat Tanggal Lahir : Pollo Padang, 17 April 1980
Umur : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Perumahan Taman Ria Estate Kav.Palem

Nama : Masati
Tempat Tanggal Lahir : Desa Soni, 25 Desember 1969
Umur : 54 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Kav. Kamboja BTN Taman Ria Estate

Nama : Sukmawati
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 15 Januari 1989
Umur : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Kav. Permata No.10 BTN Taman Ria Estate

Nama : Dr. Malkan, M.Ag
Tempat Tanggal Lahir : Luwuk, 31 Desember 1968
Umur : 55 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jl. Munif Rahman II Perumahan Taman Ria Estate Kav.
Palem No.2

Nama : Muhammad Irfan
Tempat Tanggal Lahir : Salewang, 12 Juni 1979
Umur : 44 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Perumahan Taman Ria Estate Kav.Palem No.1
Rahmatullah

Nama : Usman Sahap
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 17 Agustus 1971
Umur : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswata
Alamat : Kav. Sedap Malam No.9 Taman Ria Estate

DOKUMENTASI



Gambar Wawancara bersama Ketua Majelis Taklim Nurul Alif



Gambar Wawancara bersama Sekretaris Majelis Taklim Nurul Alif





Gambar Wawancara bersama Anggota Majelis Taklim Nurul alif



Gambar Wawancara besama Ketua Takmir Masjid Nurul Alif



Gambar Wawancara bersama Ketua RT 03



Gambar Wawancara bersama Ketua RW 05



Sekretariat Majelis Ta'lim Nurul Alif Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi



Kegiatan Bakti Sosial di Masjid Nurul Alif Bersama Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Alif, Menyambut Bulan Suci Ramadhan





Kegiatan Khamat Al-Qur'an Seminggu 1 Sekali bertepatan hari minggu setelah sholat subuh di Bulan Suci Ramadhan





Kegiatan Buka Puasa Bersama di Masjid Nurul Alif, yang dimana Majelis Taklim Nurul Alif bekerja sama dengan Yayasan Intan Cita Indonesia (ICI) mengadakan buka Puasa bersama 1.000 lebih jamaah





Kegiatan Halal Bihalal Majelis Taklim Nurul Alif





Kegiatan Yasinaan setiap Malam Jumat seminggu sekali





Kegiatan Pengajian sebulan sekali di Masjid Nurul Aliif





Kegiatan Jumat Berkah Pembagian Sembako Kepada Masyarakat



Pemilihan Ketua, Sekretaris dan bendahara Majelis Taklim Nurul Alif



Senam kesehatan Jasmani hari Minggu





Dzikir dan doa bersama yang dipimpin oleh Habib Sholeh bin Abu Bakar dalam rangka Memperingati dan menyambut Tahun Baru Islam 1 Muharram 1445 H

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Juaria M. Mahamuse
2. Tempat Tanggal Lahir : Buol, 18 Agustus 2001
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah
5. Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
6. NIM : 19.4.13.0003
7. Alamat : Jl. Tomampe

B. IDEBTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Mahmud L. Saro
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Pendidikan Terakhir : SD
- d. Alamat : Lingk. Liang Kelurahan Kumaligon

2. Ibu

- a. Nama : Hatijah Hasan
- b. Pekerjaan : IRT
- c. Pendidikan Terakhir : SD
- d. Alamat : Lingk. Liang Kelurahan Kumaligon

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. SD Negeri 20 Biau 2013
2. SMP Negeri 1 Biau 2016
3. SMA Negeri 2 Biau 2019

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kader Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Datokarama Palu Periode 2020-2021
2. Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Datokarama Palu Periode 2021-2022